

# KOMUNITAS

Edisi 05.VI/April 2010

**Komunikatif, Akrab dan Santun**

Terbit Sejak 4 Oktober 2004. No SPS: 417/2004/10/B/2007

## Oknum Polisi Hajar Warga Hingga Pingsan

Gara-gara mancing di areal pabrik PT Dystar, Cikande, Kab Serang Tato dianiaya 2 oknum polisi hingga pingsan.

10

## Dibalik Ethische Politiek

Politik Etis atau politik etika sering disebut sebagai sisi baik politik penjajah Belanda. Faktanya, politik etik tidak ditujukan untuk kebaikan rakyat jajahannya. Tapi lebih ditujukan pada gengsi Kerajaan Belanda itu sendiri.

02

## Dibalik Kisah Homoseksual

Sodom dan Gomorah, legenda kitab suci yang menggambarkan azab bagi mereka menganut homo seksual, ternyata mempunyai sisi lain. Legenda itu pula yang meralat urutan nabi dan meralat banjir besar ke seluruh dunia.

09

## Nyingir



**Bukan sekali**, bukan pula dua kali. Sudah berulang kali wartawan-wartawan yang bertugas di wilayah Provinsi Banten melakukan aksi unjuk rasa menentang tindak kekerasan dan intimidasi terhadap mereka.

Sayang cuma bisa bilang sayang, aksi itu seperti iklan ditengah siaran tayangan utama. Jika bagus, ditonton dan dikenang, cukup dikenang. Jika jelek, cukup ditertawakan. Wartawan kok demo.

Nyatanya, kekerasan berupa ancaman dan intimidasi wartawan tetap terjadi. Tanpa perlawanan berarti, terutama intimidasi dari sang dermawan iklan.

**MENAMPILKAN SISI LAIN, MENYAJIKAN ANALISA  
MEMBIARKAN FAKTA UNTUK BERBICARA  
KOMUNITAS**



**Langganan & Iklan  
Asep Peri 0254-2411383**



**Banjir Dan Kapal Nabi Nuh  
Sebuah Dongeng Kitab  
Atau Benar Terjadi?**

Siapa saja boleh menyalin atau menggandakan isi Komunitas secara utuh atau sebagian dengan dirubah atau tidak, baik dengan izin atau tanpa izin Komunitas, baik dengan mencantumkan atau tidak mencantumkan Komunitas, kecuali artikel kiriman pembaca Komunitas.



# Dibalik Ethische Politiek

Menjelang 1900, terjadi perubahan pola pergaulan raja-raja di Eropa, kampung para tuan pemilik negeri jajahan. Gengsi bukan lagi ditentukan oleh luas jajahan atau berapa banyak harta yang dapat dikeruk dari tanah jajahan. Gengsi telah bergeser arah.

Oleh : **Gabriel Jauhar**

Semangat persamaan hak bagi seluruh manusia, baik pria atau wanita, sedang melanda Eropa. Raja-raja harus tampil lebih bijaksana memperlakukan rakyatnya, termasuk di negeri jajahan. Bijaksana, dermawan dan murah hati merupakan gengsi baru menggeser gengsi karena luas dan harta jajahan.

*"Bangsa Belanda berharap dapat mewujudkan keinginan itu dengan cara mengelola kekaisarannya dengan lebih bijaksana dan lebih longgar dibandingkan penguasa kolonial lainnya"* (Dutch Culture Overseas, Frances Gouda).

Hindia Belanda, atau sekarang disebut Indonesia, merupakan daerah jajahan terpenting bagi Kerajaan Belanda. Perlakuan Belanda terhadap Indonesia, sangat menentukan baik atau tidaknya gengsi Kerajaan Belanda dalam pergaulan Bangsa Eropa.

Melihat perubahan pola gengsi ini, politikus sosialis Belanda mengusung "Ethische Politiek" (Politik Etis, Politik Etika) untuk meraih kekuatan politik di Belanda. Politik Etis bertujuan menempatkan Kerajaan Belanda sebagai kerajaan paling bergengsi di Eropa, tampil sebagai tuan jajahan yang bijaksana, dermawan dan murah hati.

Manfaat lain dari politik etis, tentunya tersedia sumber daya manusia (SDM) yang cukup handal dan jauh lebih murah dibandingkan mendatangkannya dari Eropa. Sebagai konsekwensinya, Kerajaan Belanda harus membangun masyarakat Indonesia menjadi lebih maju dan beradab. Menjadi masyarakat yang modern menurut kacamata Eropa.

Tokoh politik etis ini adalah C. Th. van Deventer, HH van Kol, H Abendanon, dan C Snouck Hurgronje. Penganutnya antara lain, Estella Zeelandelaar dan Hilda de Booy Boissevain. Kecuali Snouck Hurgronje, semua dikenal sebagai sahabat pena Kartini.

Penerapan politik etis bukan hal yang mudah. Walau politik etis bertujuan menaikkan gengsi Kerajaan Belanda, tapi dampak negatifnya sangat besar. Mencerdaskan suatu bangsa sama saja dengan menumbuhkan kesadaran hidup merdeka dari jajahan bangsa lain. Nasionalisme akan tumbuh.

Kerajaan Belanda benar-benar menyadari bahaya itu, begitu pula dengan pengusung politik etis. Perjuangan menempatkan politik etis sebagai garis politik utama Kerajaan Belanda, bukan hal yang mudah. Memakan waktu puluhan tahun, politik etis harus mempunyai konsep yang dapat mematahkan munculnya rasa nasionalisme di negeri jajahan.

Untungnya, Kerajaan Belanda punya pasukan zending. Pasukan teolog yang dibekali ilmu etnografi oriental. Zending punya tujuan khusus, mengkristenkan rakyat jajahan. Di sisi lain, menghapus keinginan rakyat jajahan hidup sebagai bangsa merdeka.

Ilmu etnografi dikembangkan Belanda sebagai alat pengumpul informasi tepat dan praktis bagi pemerintahan kolonial di Asia Tenggara. Hasil analisa etnografi berupa pilihan-pilihan perspektif teori, dipilih dengan cermat dijadikan panduan dalam pengembangan politik dan sosial budaya birokrasi negeri jajahan.

*"Ahli-ahli etnografi dan Kerajaan Belanda bekerjasama membatasi, menghancurkan dan membentuk kembali budaya negeri jajahan. Semua hal yang secara khusus menyangkut Indonesia, Belanda akan memilah-milah menjadi bagian-bagian yang mungkin dapat dikelola"* (Dutch Culture Overseas, Frances Gouda).

Akibatnya, pengumpulan data intelejen, atau penelitian anti perlawanan para oriental menyertai perluasan dominasi Belanda menjelang 1900.

## Intelijen Atau Keilmuan

Orientalis yang sangat terkenal adalah C Snouck Hurgronje. Doktrinnya masih digunakan hingga sekarang; *"Musuh kolonialisme bukan Islam sebagai agama, melainkan Islam sebagai doktrin politik"*.

Splitsingtheori yang dikemukakan Snouck, membagi Islam dalam ritual agama, sosial kemasyarakatan dan politik. Islam sebagai politik yang harus dilawan dengan kekerasan dan kekuatan senjata.

Agama Islam sebagai sosial kemasyarakatan dibendung dengan cara memperkuat adat istiadat dan budaya kesukuan. Dalam teori Resptie-nya, Snouck menyebutkan, hukum Islam harus disesuaikan dengan adat istiadat dan budaya suku pemeluknya.

Di sisi lain, pelaksanaan ritual agama Islam harus dijamin pemerintahan Hindia Belanda. Bahkan Snouck menyarankan Hindia Belanda untuk memperbaiki tempat-tempat ibadah dan mempermudah pelaksanaan ibadah haji.

Agar splitsingtheori dapat berjalan lancar, maka diperlukan pribumi-pribumi yang dijadikan panutan warga suku tersebut. Panutan itu adalah kaum priyayi. Mereka harus diberikan pendidikan yang bercorak menjauhkan pengaruh sistem dan ajaran Islam dari masyarakat. Snouck menyebutnya sebagai politik asosiasi.

Dalam menjalankan splitsingtheori, politik asosiasi tidak dapat dipisahkan sama sekali. Priyayi-priyayi yang telah diberi pendidikan itu, sadar atau tidak

sadar memberikan informasi kekuatan dan kelemahan adat istiadat dan budaya sukunya. Informasi ini akan dianalisis secara ilmu etnografi demi untuk kepentingan politik.

Splitsingtheori dan politik asosiasi sejalan dengan politik etik. Atau memang keduanya sama, hanya beda penyebutan.

Perang Aceh adalah bukti kehebatannya dalam menguasai ilmu etnografi oriental untuk kepentingan politik. Sisa-sisa keperkasaan Kesultanan Banten, musnah tak berbekas. Di Jawa, aksi Snouck menemui batunya. Situasi telah berubah, nasionalisme sudah berkobar.

Metoda di lapangan Snouck tidak berubah sejak keberhasilannya di Aceh. Dia membutuhkan pribumi yang pintar sebagai kaki tangan pengumpul informasi. Pribumi yang haus ilmu pengetahuan, ingin menjadi orang modern dan beradab, seperti orang-orang Eropa. Pribumi seperti itu yang menjadi sasaran, walaupun mereka sering kali tidak sadar sudah menjadi jaringan informasi Belanda.

Berawal dari Habib Abdurachman Az-Zahir, wakil pemerintahan Aceh di Arab, yang dipilih Belanda sebagai mitra Snouck. Snouck mulai meneliti etnografi Aceh, terjun langsung ke Aceh dan merancang kementerian Belanda atas Aceh.

Hampir setiap suku di Indonesia, Snouck memilih orang-orang itu. Sebut saja Husein Djayadiningrat, desertasinya merupakan informasi tak ternilai bagi Belanda menghapuskan perlawanan Banten secara tuntas.

Di Jawa, Sosrokartono, kakak Kartini, sudah menyiapkan desertasi "De Middel Javaanse Taal" (Memoir, Muhammad Hatta). Sementara Kartini sendiri benar-benar dalam keadaan bersemangat untuk pergi ke Belanda.

*"Aku mau meneruskan pendidikanku ke Holland, karena Holland akan menyiapkan aku lebih baik untuk tugas besar yang telah kupilih"* (Surat Kartini kepada Ny. Ovink Soer, 1900).

Sejak tahun 1900, gerakan nasionalisme sudah seperti wabah di Hindia Belanda, berasal dari pribumi yang kuliah di Negeri Kincir Angin. Dampak negatif yang ditakutkan Kerajaan Belanda, terjadi sudah.

1903, Kartini menolak berangkat ke Belanda. 1906, Kartono menolak menyelesaikan desertasinya. (S)

## SIKAP SIKAP

Kaum homoseksual se Asia akan kumpul akbar di Surabaya. Indonesia geger.

Para pecinta sesama jenis akan tampil terbuka di muka umum untuk pertama kalinya. Tentu mengejutkan semua pihak.

Pemuka Islam paling terkejut. Terutama yang tinggal atau berasal dari Jawa Timur. Ditambah provinsi itu terkenal sebagai basis Nahdliyin.

Pemuka Islam memang masih melarang homoseksual dan dinilai berdosa.

Suara penolakan terdengar keras dari berbagai organisasi Islam. Bahkan sweeping peserta kumpul akbar pun digelar FUI.

Perdebatan pun bergulir. Penolak beralihkan agama dan pendukung beralihkan HAM dan kebebasan.

Walaupun kumpul akbar itu batal, kemenangan bukan diraih kelompok penolak. Tetapi kemenangan diraih kaum homoseksual.

Mereka yang tadinya bersembunyi dan ditolak keberadaannya, kini menjadi perbincangan nasional. **Sebuah Proganda Gratis!!!**



Pimpinan, Anggota & Staf Sekretariat  
**Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD)  
Provinsi Banten**

*Mengucapkan Turut Berduka*

**Hj. Rojamah binti KH. Maksum (86)**

(Ibunda Soleh. MT Penjabat Walikota Tangerang Selatan)

**H Aeng Haerudin**

Ketua

**Rt Tatu Chasanah**

Wakil Ketua

**Irfan Mauludi**

Wakil Ketua

**Jayeng Rana**

Wakil Ketua

**Eli Mulyadi**

Wakil Ketua

**Drs. Dadi Rustandi**

Sekwan

## Banjir Dan Kapal Nabi Nuh

## Sebuah Dongeng Kitab Atau Benar Terjadi?



Setiap suku bangsa di bumi ini pasti mempunyai dongeng soal banjir besar yang melanda seluruh bumi. Memusnahkan umat manusia, kecuali yang terselamatkan Tuhan atau dewa. Kisah ini bertebaran dari suku bangsa yang dikenal mempunyai peradaban maju hingga suku bangsa yang kurang mendapat tempat dalam catatan sejarah internasional.

Oleh : **Gabriel Jauhar**



Sebut saja mitos banjir Sumeria, Babylonia, Akkadia, Yunani. Lalu Irlandia, Jerman. Di Asia ada mitos banjir di Cina dan India. Di polinesia ada mitos Te aho arao, Ruatapu, Tawhaki dan Nu. Indonesia sendiri punya mitos Naga Padaha di suku Batak dan Kapata Nuhu di Seram Utara.

Dari seluruh kisah banjir itu, hanya satu yang diyakini terjadi oleh masyarakat umum, yaitu kisah banjir di zaman Nabi Nuh. Tentu dengan ikonnya, kapal Nabi Nuh. Kisah ini berasal dari kitab agama-agama samawi atau agama Abrahamik.

Islam menyebar kisah ini dalam beberapa surat. Kitab Kejadian di Perjanjian Lama merinci kisahnya dalam pembuatan dan bentuk kapalnya, walau terjadi beberapa kontradiktif. Perjanjian Baru mengulasnya secara sepintas (baca: Dalam Berbagai Kitab).

Kebenaran kejadian ini menjadi dorongan tersendiri bagi para ilmuwan untuk melakukan penelitian sejarah, penggalian arkeologi dan mitologi. Penelitian difokuskan pada luas banjir. Alhasil ada 2 teori utama.

Pertama, yang menyakini banjir melanda seluruh bumi. Teori ini didasarkan hipotesa spekulatif tentang naiknya permukaan laut secara drastis yang mengakhiri zaman es. Versi lainnya yang kontroversial, banjir disebabkan asteroid atau meteor besar menabrak bumi. Teori ini sejalan dengan kisah berikutnya, yaitu kisah menara Babel.

Kedua, yang menyakini banjir tidak melanda seluruh bumi. Teori awalnya disebut teori Ryan-Pitman yang menyebutkan terjadinya air bah dahsyat sekitar 5.600 SM yang melanda dari Laut Tengah ke dalam Laut Hitam.

Teori ini mendapat dukungan dari Max Mallowan dan Leonard Woolley, arkeolog yang melakukan penggalian di 4 kota kuno zaman Sumeria. Analisa radio karbon menyebutkan banjir terjadi sekitar tahun 2.900 SM akhir periode Jemdet Nasr. Air bah ini juga didukung dengan epos Atrahasis dari prasasti iii, iv baris 6-9 dan epos Ziusudra dari prasasti Daftar raja Sumeria WB-444 (baca: Banjir Nabi Nuh, Hanyanya Banjir Regional).

Inti teori ini, air bah terjadi se-

cara regional di berbagai tempat, tidak secara bersamaan dan tidak saling terkait. Teori ini sejalan dengan munculnya mitologi banjir di berbagai suku bangsa. Tapi, bertentangan dengan kisah menara Babel.

Tafsir yang paling kontroversial diungkapkan KH Fahmi Basya, banjir Nabi Nuh tidak terjadi di bumi ini. Banjir Nabi Nuh terjadi di planet lain! Konsekwensinya, Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Luth dan Bani Israel bukan makhluk bumi! (baca: Bukan Banjir, Tapi Hancurnya Planet).

Bagaimana pun, perdebatan banjir dan kapal Nabi Nuh tidak pernah berakhir. Orang-orang kota yang tergilas modernisasi, perlahan tapi pasti, meninggalkan kisah itu dan menjadikannya hanya sebuah dongeng belaka. Kepercayaan hanya sebatas kewajiban mengakui sebagai konsekwensi mencantumkan agama samawi di KTP-nya.

Tiba-tiba saja bangkai kapal Nabi Nuh ditemukan. Dunia menjadi geger. Keyakinan yang menyurut kembali menggelora. Penelitian dilakukan secara intensif. Walau pun terjadi kesa-

maan seperti dikisahkan kitab, analisa berikutnya cukup membingungkan.

Bangkai kapal itu ditemukan di Gunung Ararat (tertulis di Perjanjian Lama) atau orang Arab menyebutkan Gunung Judi (tertulis dalam Al Quran) di ketinggian 4.300 m. Panjang sekitar 137 meter (tertulis di Perjanjian Lama) dan terbuat dari kayu dan logam (Perjanjian Lama dan Al Quran).

Dengan ketinggian 4.300 m, tidak mungkin banjir yang terjadi hanya banjir regional. Ini berakibat menghapuskan kepercayaan pada mitos banjir diberbagai suku bangsa. Padahal mitos merupakan rekaman sejarah yang dilakukan secara lisan.

Analisa kayu disebutkan sebagai kayu jati berkapur. Kayu ini hanya tumbuh di Pulau Jawa, Indonesia (baca: Bukan Banjir, Tapi Hancurnya Planet). Padahal diyakini Nabi Nuh berasal dari daerah Timur Tengah, tepatnya daerah Teluk Persia hingga Baghdad. Versi lain menyebut terbuat dari kayu yang sudah punah?

Analisa Isotop C14 menyebutkan berumur 4.000 tahun

atau dibuat sekitar 2.000 SM. Ini bertentangan dengan literatur yang menyebutkan zaman Nabi Nuh adalah Nuh 3993-3043 SM. Tahun 2.000 SM adalah zaman Nabi Ibrahim 1996-1822 SM. Panjangnya kapal itu, menyimpulkan teknologi yang digunakan telah melebihi teknologi yang ada di zaman modern ini.

Betulkah itu bangkai kapal Nabi Nuh? Wallahualam. Terlepas dari teori mana yang betul, keberadaan bangkai kapal kayu yang besarnya melebihi yang dapat dibuat manusia zaman sekarang, merupakan bukti kisah-kisah kitab bukan isapan jempol belaka.

*"Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi, lalu memperhatikan betapa kesudahan orang-orang yang sebelum mereka. Mereka itu adalah lebih hebat kekuatannya daripada mereka dan (lebih banyak) bekas-bekas mereka di muka bumi, maka Allah mengazab mereka disebabkan dosa-dosa mereka. Dan mereka tidak mempunyai seorang pelindung dari azab Allah"* (Surat Al Mumin ayat 21). (S)

# KOMUNITAS

Diterbitkan oleh CV Sarana Komunitas Creative

**PEMIMPIN UMUM**  
**PEMIMPIN REDAKSI**  
**PEMIMPIN PERUSAHAAN**  
**PENGACARA**

: Emboy Sumargana  
: Oetjoe Gabriel Jauhar  
: Asep Peri  
: Buhari, SH

**Alamat Redaksi/Usaha:** Komplek PU Tumaritis, Kp. Kedinding, Cipocok Jaya - Kota Serang, Banten. Telp. 0254.2213730. email: red\_komunitas@gmail.com.

**Redaksi:** Ibnu PSM, Feri, Syehdatul, Abdul L

**Bagian Usaha:** Asman  
**Design:** Oetjoe.

**Tarif Iklan:** B/W Rp5.000/mmk, FC Rp15.000/mmk (depan), Rp12.500/mmk (belakang), FC Rp3.000.000 per 1/4 halaman (halaman dalam).



# Dalam Berbagai Kitab Suci

Oleh : **Gabriel Jauhar (berbagai sumber)**

Dalam Al Quran, bahtera dan banjir Nabi Nuh tersebar dalam beberapa surat. Di antaranya:

## Bahtera

"Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, ..." (Surat Hud 47)

"Dan Kami angkut Nuh ke atas (bahtera) yang terbuat dari papan dan paku" (Surat Al-Qamar 13)

"... Buatlah bahtera di bawah penilikan dan petunjuk Kami,..." (Surat Al Mukminun 27)

## Isi Bahtera

"Maka mereka mendustakan Nuh, kemudian kami selamatkan dia dan orang-orang yang bersamanya di dalam bahtera,..." (Surat Al Araf 64)

"Maka Kami selamatkan Nuh dan orang-orang yang bersertanya di dalam kapal yang penuh muatan" (Surat Asy Syuara 119)

".... maka masukkanlah ke dalam bahtera itu sepasang dari tiap-tiap (jenis), dan (juga) keluargamu, kecuali orang yang telah lebih dahulu ditetapkan (akan ditimpa azab) di antara mereka..." (Surat Al-Mukminun 27)

"... Muatkanlah ke dalam bahtera itu dari masing-masing binatang sepasang (jantan dan betina), dan keluargamu kecuali orang yang telah terdahulu ketetapan terhadapnya dan (muatkan pula) orang-orang yang beriman. Dan tidak beriman bersama dengan Nuh itu kecuali sedikit" (Surat Hud 40)

## Banjir

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang zalim" (Surat Al- Ankabut 14)

"Maka Kami bukakan pintu-pintu langit dengan (menurunkan) air yang tercurah. Dan Kami jadikan bumi memancarkan mata air-mata air maka bertemulah air-air itu untuk satu urusan yang sungguh telah ditetapkan" (Surat Al-Qamar 11-12)

"Hingga apabila perintah Kami datang dan 'dapur' (permukaan bumi yang memancarkan

air hingga menyebabkan timbulnya taufan) telah memancarkan air, Kami berfirman: Muatkanlah ke dalam bahtera itu dari masing-masing binatang sepasang (jantan dan betina), dan keluargamu kecuali orang yang telah terdahulu ketetapan terhadapnya dan (muatkan pula) orang-orang yang beriman. Dan tidak beriman bersama dengan Nuh itu kecuali sedikit. Dan Nuh berkata: Naiklah kamu sekalian ke dalamnya dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung, dan Nuh memanggil anaknya sedang anak itu berada di tempat jauh terpencil : Hai anakku, naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir. Anaknya menjawab: Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memelihara dari air bah! Nuh berkata : Tidak ada yang melindungi hari ini dari azab Allah selain Allah (saja) Yang Maha Penyayang. Dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; maka jadilah anak itu termasuk orang-orang yang ditenggelamkan" (Surat Hud 40-43)

## Tempat Berlabuh

"Sesungguhnya Kami, tatkala air telah naik (sampai ke gunung) Kami bawa nenek moyang kamu ke dalam bahtera, agar Kami jadikan peristiwa itu peringatan bagi kamu dan agar diperhatikan oleh telinga yang mau mendengar" (Surat. Al-Haqqah 11-12)

"Dan difirmankan: Hai bumi tahanlah airmu, dan hai langit (hujan) berhentilah, dan airpun disurutkan, perintah pun diselesaikan dan bahtera itupun berlabuh di atas bukit Judi, dan dikatakan: Binasalah orang-orang yang zalim" (Surat Hud 44).

## Perjanjian Lama

Dalam Injil Pentateuch (5 buku dari kitab Perjanjian Lama), Nabi Nuh diceritakan di kitab Kejadian yang dinarasikan wikipedia sebagai berikut:

Ketika Allah mengamati perilaku jahat manusia dan memutuskan mengirim banjir untuk menghancurkan seluruh kehidupan. Tapi, Allah menemukan Nuh, orang yang benar dan tidak tercela di antara orang-orang sezamannya.

Allah memerintahkan Nuh membuat sebuah bahtera dan membawa istri dan ketiga anaknya, Sem, Ham dan Yafet beserta istri-istri mereka. Nuh juga diperintahkan membawa contoh semua binatang, jantan dan betina.

Nuh dan keluarganya serta binatang-binatang itu masuk ke bahtera. Saat itulah terbelah segala mata air samudera raya dan terbukalah tingkap-tingkap di langit. Hujan turun lebat meliputi bumi 40 hari 40 malam. Banjir menutup gunung-gunung tertinggi hingga kedalamnya lebih 20 kaki, dan segala makhluk di bumi pun mati. Hanya Nuh dan mereka yang ada di bahtera selamat.

150 hari, bahtera berhenti di pegunungan Ararat. Air terus menyusut dan sekitar 70 hari kemudian puncak-puncak bukit pun muncul. Nuh melepaskan burung gagak yang terbang pulang pergi, sampai air itu menjadi kering dari atas bumi.

Berikutnya, Nuh melepaskan seekor merpati, tapi kembali. Karena tak menemukan tempat mendarat. 7 hari, Nuh kembali mengeluarkan burung merpati. Kembali dengan sehelai daun zaitun. 7 hari berikut, Burung itu tak kembali. Nuh dan semua yang ada meninggalkan bahtera.

## Perjanjian Baru

Sedangkan Perjanjian Baru, menurut Harun Yahya, hanya menyebutkan singkat. Narasi Harun berbunyi: Nuh diutus sebagai seorang pembawa pesan kepada sebuah masyarakat yang tidak patuh dan tersesat, namun kaumnya tidak mau mengikutinya dan meneruskan penyimpangan mereka, kemudian Allah menimpakan kepada mereka yang menolak keimanan dengan sebuah peristiwa banjir dan menyelamatkan Nuh dan para pengikutnya dengan menempatkan mereka ke dalam perahu.

(S)



## Masalah Teknis

Kisah Nabi Nuh, baik kapal maupun kejadian banjirnya menjadi perdebatan panjang tiada akhir. Terutama soal teknis dan penalaran yang berlaku. Di antaranya:

Kayu bahan bahtera Nuh ditulis dalam Kitab Kejadian sebagai kayu gofir. Kata ini tidak dikenal dalam Alkitab maupun bahasa Ibrani. Sering diterjemahkan sebagai balok aras, reed, kayu persegi, kayu yang diserut, eres, pinus atau aras. Belakangan dikaitkan dengan jenis pohon yang telah punah.

Panjang kapal yang disebutkan 300 hasta atau kira-kira 137 meter. Panjang ini melebihi panjang kapal kayu yang pernah dibuat dalam sejarah. Kapal layar Wyoming dengan panjang 100 m membutuhkan besi menyilang dan pompa uap untuk mengatasi kebocoran yang serius.

Kapasitas kapal dipertanyakan dapat menampung seluruh jenis binatang yang ada, walau pun hanya sepasang untuk tiap jenisnya. Belum termasuk ruang dan persediaan logistik. Apakah persediaan logistik mencukupi kebutuhan selama lebih dari setengah tahun itu?

Musnahnya makhluk lain, kecuali kelompok Nabi Nuh menimbulkan pertanyaan, bagaimana mungkin 80 orang yang selamat dapat menurunkan keturunan dengan jenis ras/suku bangsa dan bahasa yang berbeda jauh? Bagaimana pula mereka bisa menyebar secara cepat ke berbagai belahan dunia? Dan banyak persoalan lainnya. (S)

## Data Kapal Nabi Nuh

### Pembuat

Nuh bin Lamik bin Metusyalih bin Idris bin Yarid bin Mahlail bin Qianan bin Anus bin Sit bin Adam

### Tahun Pembuatan

2.000 SM (isotop C14)  
3.393 SM (Kejadian)

### Material

Kayu & Logam (Al Quran)  
Goper (Kejadian)  
Jati Kapur  
Kayu yang sudah punah?

### Panjang

500 hasta (Kejadian)



420 kaki (sumber Fahmi)  
137 m (wikipedia)

### Volume

40.000 m³ (tradisi kristen)  
3 lantai (tradisi kristen)

### Penumpang

8 orang (Kejadian)  
70 orang (Kejadian)  
80 orang (tradisi Islam)  
binatang



# Diduga Bangkai Kapal Nabi Nuh Ditemukan

Pencarian bangkai kapal Nabi Nuh sudah sejak dulu dilakukan. Tercatat nama Epiphanius, Bishop dari Salames, Cyprus menemukan bangkai kapal Nabi Nuh di Gunung Guardian (Gunung Ararat sekarang atau Gunung Judi). Bangkai kapal itu tertutup salju tebal. Lalu tak ada kabarnya lagi.

Oleh : **Gabriel Jauhar (berbagai sumber)**

**Abad 12**, Benyamin Tudela, pendeta Yunani dikabarkan mencari bangkai kapal Nabi Nuh. Tak banyak cerita yang didapat, hanya catatan kecil. Pendahulunya, Omar bin Al Khatab, petinggi Turki mengambil bagian bangkai kapal itu untuk dijadikan bahan bangunan masjid.

**1876**, didanai sebuah yayasan, James Brice, ahli arkeologi Universitas Oxford mendaki Gunung Ararat yang penuh salju. Brice menemukan 4 buah batu panjang berbentuk tongkat, diduga bagian tiang layar yang memfosil.

**1892**, Yoseph Nouri, Prancis mengambil rute yang berbeda dengan J Brice. Nouri mengklaim telah menemukan bangkai kapal itu dan berjalan-jalan di atas deknya.

**1917**, Tsar Nicholas II, Kaisar Rusia mengirimkan tim ekspedisi beranggota 150 orang ke Gunung Ararat. Dikabarkan tim ini menemukan bangkai kapal itu. Sayang laporannya jatuh ke Jenderal Leon Trotsky, petinggi Rusia hasil revolusi Bolshevik. Tak ada kabar tentang laporan itu.

**1959**, Ilham Durupinan, pilot angkatan udara Turki yang anggota NATO melakukan pemotretan Gunung Ararat di sisi per-



batas Irak. Hasil pemotretan menunjukkan ada bendang asing di ketinggian 4.300 m. NATO memerintahkan Dr Arthur Brande, ahli fotografi Universitas Ohio. Hasilnya, diduga bangkai kapal laut.

**1960. 5 September**, Majalah Life, Australian Fix Magazine dan AmericanLife Magazine mempublikasikan penemuan bangkai kapal ini, yang diduga bangkai kapal Nabi Nuh.

**1973 dan 1976**, badan intelijen AS melakukan pencitraan satelit Gunung Ararat. Bongkahan yang tertutup salju itu mirip kapal raksasa. Penyelidikan diintensifkan.

**1979, 11 Agustus**, Pemerintah Turki mengklaim telah menemukan bangkai kapal Nabi Nuh di Gunung Ararat (atau Gunung Judi) dan dijadikan objek wisata untuk umum.

**1980-an**, James Irwin, mantan astronot apollo 15 membuat 6 rute pendakian untuk mencari bangkai kapal itu. Hasilnya nihil. Bahkan di tahun 1991, Irwin ditangkap keamanan Turki, dituduh mata-mata.

**1990**, Ron Wyatt dan Dr David Fasold melakukan pencarian bangkai kapal Nabi Nuh lengkap dengan peralatan metal detector dan geo radar.

**1991**, pegunungan Ararat ditutup untuk umum oleh pemerintahan Turki menyusul pemberontakan suku kurdi.

**1993**, Procher Taylor, asisten

profesor studi paralegal Universitas Richmonds School of Continuing Studies, Virginia turut terjun dalam penelitian bangkai kapal Nabi Nuh.

**1994**, selama 4 tahun Fasold menemukan 11 batu pipih berlubang dengan berat masing-masing antara 4-10 ton. Diduga digunakan sebagai alat penyimbang kapal. Hasil lain, bongkahan itu adalah kayu yang sudah memfosil. Di beberapa tempat terdapat konsentrasi logam yang diduga digunakan untuk mengikat balok kayu.

Hasil geo radar menyebutkan, adanya ruang-ruang di dalam kayu yang sudah memfosil itu. Pemerintah AS lebih mengintensifkan pencitraan satelit, di antaranya satelit quickbird, geoeyes ikonos, radarsat 1 Kanada dan satelit-satelit milik badan intelijen AS.

**2000**, Gene Collins, ahli Geologi dan Dr Raobert Balard, ahli Geologi Kelautan bersama 12 orang berangkat ke lokasi bangkai kapal itu. Uji karbon didapat sebesar 4,95 persen, jauh lebih tinggi dari sekitarnya yang hanya 1,88 persen. Fosil kayu itu berasal dari pohon kuno yang sudah punah dan diawetkan bahan sejenis ter. (S)



Bangkai kapal yang sudah memfosil, diduga bangkai kapal Nabi Nuh ditemukan di Gunung Ararat, Turki di ketinggian 4.300 m di atas permukaan laut.

## Banjir Nabi Nuh, Hanya Banjir Regional

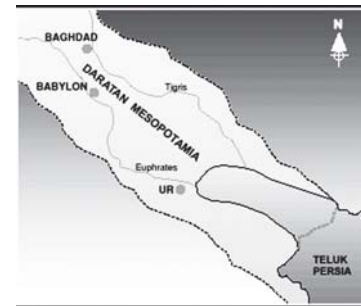
Oleh : **Gabriel Jauhar (sumber Harun Yahya)**

Berbeda dengan kisah Banjir Nabi Nuh versi global, Harun Yahya alias Adnan Oktar, penulis Turki berpendapat banjir itu tidak melanda seluruh dunia secara bersamaan dan tidak hanya

membinasakan kota-kota, sebelum dia mengutus di ibukota itu seorang rasul yang membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka; dan tidak pernah (pula) Kami membinasakan kota-kota, kecuali penduduknya dalam keadaan melakukan kezaliman".

Dengan asumsi itu, Harun menduga lokasi banjir berada di daerah Mesopotamia, sesuai hasil penelitian arkeologi dan studi sejarah serta mitologi. Sejarah Mesopotamia, sekarang dikenal dengan nama teluk Persia hingga ke Bagdad mencatat, tempat itu sering terjadi banjir besar. Begitu pula dengan mitologinya; Epos Gilgames (sekitar 3.000 SM) dan Epos Atraphasis (1.700 SM) yang menceritakan soal banjir besar.

Temuan arkeologi di daerah itu, menunjukkan pernah terjadi banjir yang sangat besar hingga memutuskan rantai peradaban. Temuan itu meliputi kota Ur, se-



kaum Nabi Nuh yang selamat. Alasan Harun, bahwa Al-Quran tidak menyebutkan dengan jelas banjir itu menyapu seluruh permukaan bumi. Hanya menyapu kaum Nabi Nuh.

Bencana banjir ini tidak berbeda dengan bencana yang datangkan untuk kaum Ad (surat Hud ayat 50), dan kaum Tsamud (surat Hud ayat 61). Nabi Nuh diutus untuk kaumnya dan banjir itu untuk memusnahkan kaum Nabi Nuh yang tidak menghiraukannya, bukan untuk memusnahkan kaum lainnya.

Alasan ini dianggap Harun sejalan dengan bunyi surat Al-Qashash ayat 59 yang berbunyi: "Dan tidak adalah Tuhanmu





karang Tall Al Muqayyar, kota Kish, sekarang Tall Al Uhaimer, kota Shurruk, sekarang Tall Farah dan kota Erech, sekarang Tall Al Warka.

Tim arkeologi yang dibiayai British Museum dan Universitas Pensilvania, melakukan penggalian di kota Ur, 1922-1934. Awalnya tim ini dipimpin RH Hall dan dilanjutkan Leonard Woolley.

Woolley menyangka penggalian segera berakhir ketika timnya menemukan lapisan dasar. Ia memutuskan untuk melanjutkan penggalian beberapa meter lagi. Kira-kira 3 meter, lapisan lumpur hilang. Muncul lapisan tanah liat yang seharusnya ada di permukaan lapisan. Di bawah lapisan tanah liat itu ditemukan bukti-bukti baru hunian manusia. Bagaimana bisa terjadi lapisan tanah liat ada di bawah lapisan lumpur? Bagaimana bisa terjadi ada bukti-bukti hunian manusia di bawah lapisan tanah liat? Bagaimana bisa terjadi ada dua lapis bukti hunian manusia? Otak Woolley dipenuhi tanda tanya.

Hasil analisa mikroskopik membuat Woolley dan Max Mallowan sepakat lapisan tanah liat itu di bawa banjir besar yang melanda daerah Mesopotamia. Diduga banjir ini yang melenyapkan peradaban Sumeria Kuno. Mitologi kuno epik Gilgames merekam kejadian ini.

Di kota Shurruk, penggalian pimpinan Erich Schmidt menemukan 3 lapisan. Temuan istimewanya berupa belahan-belahan batu/prasasti, tulisan kuno cuneiform, ruang administrasi dan daftar-daftar kata. Temuan ini menunjukkan ada peradaban yang telah berkembang maju di akhir millenium keempat SM.

Dari lapisan itu yang tersebar di kota Ur, Shurruk, Kish dan Erech, banjir diperkirakan terjadi tahun 3.000-2.900 SM. Laporan lengkap studinya mengungkapkan banjir besar itu menggenangi areal seluas 160 km dari timur ke barat dan 600 km dari selatan ke utara.

Akhirnya Harun berpendapat, banjir Nabi Nuh tidak terjadi secara global di muka bumi ini seperti didongengkan terdahulu, tapi hanya banjir besar yang menyapu wilayah Mesopotamia dengan ukuran 160 x 600 km persegi. (S)

sumber tulisan:

www.bangsamusnah.com

www.harunyahya.com

# Bukan Banjir, Tapi Hancurnya Planet

Oleh : **Gabriel Jauhar (sumber KH Fahmi B)**

Kajian KH Fahmi Basya memang sangat kontroversial, pendapatnya sangat berbeda dengan tafsir lainnya. Nabi Nuh bukan berasal dari bumi, tapi berasal dari suatu planet yang sangat tua.

KH Fahmi Basya menafsirkan air bah sebagai kiasan bencana besar yang melanda seluruh planet itu. Bencana yang sangat dahsyat memancar dari permukaan planet dan langit-langit serta bergelombang lak-sana gunung. Ia menafsirkan sebagai kejadian matinya sebuah planet yang didahului dengan ledakan dahsyat (bencana). Sebuah supernova.

Sedangkan bahtera Nabi Nuh ditafsirkan sebagai wahana yang dapat mengapung melintasi keluar batas ruang dan waktu yang tidak dapat dibayangkan oleh manusia saat ini. Bahtera ini mendarat di Gunung Judi (Gunung Ararat).

Paparannya bisa diunduh lewat email fahmi-basya@telkom.net, KH Fahmi Basya menuliskan, Nabi Nuh adalah rasul terakhir di planet itu yang dimusnahkan, karena mendustakan rasul-rasul terdahulu. Ditafsirkan dari Surat Asy Syuara ayat 105: "Kaum Nuh telah mendustakan rasul-rasul". (*Kaum Nuh telah mendustakan para rasul, terjem. Depag RI terbitan Toha Putra Semarang*)

Sedangkan Nabi Nuh adalah rasul pertama yang diutus ke bumi (*Nuh adalah Rasul Allah yang pertama yang diutus ke atas bumi ini, sedangkan Adam, Syits dan Idris yang diutus sebelumnya hanyalah bertaraf Nabi saja; wikipedia*).

Selain Nabi Nuh, diutus pula Nabi Ibrahim ke tempat itu. Surat Al Hadid ayat 26: "Dan sesungguhnya kami telah mengutus Nuh dan Ibrahim, dan Kami jadikan pada generasi keduanya Kenabian dan Kitab, maka dari mereka ada yang ter-pimpin, tetapi kebanyakan dari mereka orang-orang yang fasik" (*Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh dan Ibrahim dan Kami jadikan kepada keturunan keduanya kenabian dan Al Kitab, maka di antara mereka ada*

*yang menerima petunjuk dan banyak di antara mereka fasik; terjem. Depag RI- Toha Putra*)

Jika Nabi Nuh berada di planet tua yang hancur, begitu pula dengan Nabi Ibrahim. Jadi tidak mungkin Nabi Ibrahim lahir setelah Nabi Nuh. Alasannya golongan yang ditenggelamkan juga golongan Nabi Ibrahim. Ditafsirkan dari Surat Ash Shoffat ayat 82-83: "Kemudian Kami tenggelamkan yang lain, dan sesungguhnya dari golongan-nya adalah Ibrahim" (*Kemudian Kami tenggelamkan orang-orang yang lain. Dan sesungguhnya Ibrahim benar-benar termasuk golongannya (Nuh); terjem. Depag RI- Toha Putra*)

Jika Nabi Ibrahim di planet itu, demikian pula dengan Nabi Luth. Karena keduanya bersaudara. Tapi dimanakah Nabi Ibrahim dan Nabi Luth saat terjadi kehancuran planet? Apakah sudah meninggal?

KH Fahmi Basya menyebutkan, saat kehancuran planet itu, Nabi Ibrahim dan Nabi Luth sudah lama meninggalkan pergi ke Rabbi. Ini ditafsirkan dari surat Al Ankabut ayat 26: "Maka telah beriman kepadanya Luth, dan ia berkata aku hendak berpindah ke Rabbi, sesungguhnya Dia penakluk yang bijaksana" (*Maka Lut membenarkan (kenabian) nya. Dan berkatalah Ibrahim: Sesungguhnya aku akan berpindah ke (tempat yang diperintahkan) Tuhanku (kepadaku); sesungguhnya Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana; terjem. Depag RI-Toha Putra*) dan surat Ash Shoffat ayat 99: "Dan ia berkata: Sesungguhnya aku hendak pergi ke Rabbi, Dia akan bimbing aku" (*Dan Ibrahim berkata: Sesungguhnya aku pergi menghadap kepada Tuhanku, dan Dia akan memberi petunjuk kepadaku; terjem. Depag RI-Toha Putra*).

Pergi atau pindah ke Rabbi, bukan berada menuju Allah, tapi suatu tempat. Kepergian, pindah dan Rabbi adalah suatu tempat ditafsirkan dari Surat Al Anbiya ayat 71: "Dan Kami selamatkan dia dan Luth ke bumi yang Kami beri perlindungan padanya untuk alam seluruhnya" (*Dan Kami*

*selamatkan Ibrahim dan Lut ke sebuah negeri yang Kami telah memberkahinya untuk sekalian manusia; terjem. Depag RI-Toha Putra*).

Tak diceritakan oleh KH Fahmi Basya dimana letak planet tua itu. Tapi KH Fahmi Basya menjelaskan perbedaan waktu yang terjadi di planet tua dan di bumi. 1 hari di bumi sama dengan 1.000 tahun di planet tua. Ditafsirkan dari surat Al Hajj ayat 47: "Dan mereka minta kepadamu rahasia bencana, padahal tidak Allah menyalahi janjiNya, dan sesungguhnya sehari di sisi Rab-bimu, seperti 1.000 tahun dari apa yang kamu hitung" (*Dan mereka meminta kepadamu agar azab itu disegerakan, padahal Allah sekali-kali tidak akan menyalahi janjiNya. Sesungguhnya sehari di sisi Tuhanmu adalah seperti seribu tahun menurut perhitunganmu; terjem. Depag RI-Toha Putra*)

Sedangkan waktu tempuh dari planet tua ke bumi 50.000 tahun waktu planet tua atau 50 hari waktu bumi. Ditafsirkan dari surat Al Maarij ayat 1-4: "Bertanya seorang penanya tentang bencana yang akan sampai. Untuk orang kafir tidak ada baginya sembarang penolak, dari Allah yang mempunyai tangga naik. Naik Malaikat dan ruh-ruh kepada Nya dalam satu hari yang ukurannya 50.000 tahun" (*Seseorang peminta telah meminta kedatangan azab yang bakal terjadi, Untuk orang-orang kafir, yang tidak seorang pun dapat menolaknya, (Yang datang) dari Allah, Yang mempunyai tempat-tempat naik. Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun; terjem. Depag RI-Toha Putra*).

Sehingga, saat Nabi Ibrahim baru tinggal sehari di bumi, maka di planet tua itu sudah berlalu waktu 51.000 tahun. Dalam rentang waktu sebanyak itu, tentu sangat banyak kemajuan yang dicapai di planet tua itu. Kebudayaan sudah sangat tua.

Nabi Nuh dan kelompoknya yang selamat mendarat di Gunung Judi. Mereka juga membawa kebudayaan tua dan pera-

daban yang sangat maju. Mereka yang selamat ini menurunkan bani Israel. Ditafsirkan dari Surat Al Israa ayat 2-3: "Dan Kami beri kepada Musa Kitab, dan Kami jadikan dia petunjuk untuk Bani Israel: Jangan kamu jadikan selain daripadaKu sebagai penolong, hai anak cucu orang yang Kami angkat bersama Nuh! Sesungguhnya ia itu seorang hamba yang penerima kasih" (*Dan Kami berikan kepada Musa kitab (Taurat) dan Kami jadikan kitab Taurat itu petunjuk bagi Bani Israel (dengan firman): Janganlah kamu mengambil penolong selain Aku, (yaitu) anak cucu dari orang-orang yang Kami bawa bersama-sama Nuh. Sesungguhnya dia adalah hamba (Allah) yang banyak bersyukur; terjem Depag RI-Toha Putra*).

Soal penemuan bangkai kapal Nabi Nuh, paparan KH Fahmi Basya menyebutkan beberapa keanehan jika kapal itu berasal dari bumi juga. Pertama, bangkai kapal itu dinyatakan terbuat dari kayu jati banyak kapur. Padahal kayu jati banyak kapur hanya terdapat di Pulau Jawa, Indonesia. Apakah Nabi Nuh berasal dari Jawa?

Kedua, hasil isotop C14 menyebutkan berumur sekitar 4000 tahun lalu atau sekitar 2000 SM. Catatan literatur menyebutkan zaman Nabi Nuh 3993-3043 SM dan Nabi Ibrahim 1996-1822 SM. Kenapa kapal itu dibuat di zaman Nabi Ibrahim?

Tafsiran ini tentu saja sangat kontroversial. KH Fahmi Basya menyadari itu. Dalam paparannya itu dituliskan, cerita model begini adalah baru bagi masyarakat dunia yang telah menerima cerita Nuh dari kaum Nasrani dan Yahudi. Kebaruan model cerita ini dari kebiasaan umum dikatakan pada Surat Asy Syuara ayat 5: "Dan tidak datang kepada mereka satu bahan pemikiran yang baru dari Ar-Rahman, melainkan mereka anggap sepele" (*Dan sekali-kali tidak datang kepada mereka suatu peringatan baru dari Tuhan Yang Maha Pemurah, melainkan mereka selalu berpaling daripadanya; terjem. Depag RI -Toha Putra*) (S)

UURI NOMOR 29 TAHUN 2009  
TENTANG  
PERUBAHAN ATAS UNDANG-UNDANG  
NOMOR 15 TAHUN 1997  
TENTANG KETRANSMIGRASIAN  
DENGAN RAHMAT  
TUHAN YANG MAHA ESA  
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

Menimbang :  
a. bahwa dengan diberlakukannya sistem penyelenggaraan pemerintahan daerah yang menganut azas otonomi tugas Pembantuan serta upaya memperbaiki iklim investasi guna Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dikawasan transmigrasi, Maka dilakukan penyempurnaan ketentuan penyelenggaraan Transmigrasi;  
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu dalam membentuk undang-undang tentang perubahan atas undang-undang Nomor 15 tahun 1997 tentang ketransmigrasian;

Mengingat :  
1. Pasal 5 ayat (1), pasal 20, pasal 33 ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.  
2. Undang-undang Nomor 15 tahun 1997 tentang ketransmigrasian ( Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1997 Nomor 37, tambahan lembaran negara Republik Indonesia Nomor 3682 );

Dengan Persetujuan Bersama  
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA  
Dan  
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA  
MEMUTUSKAN

Menetapkan :  
UNDANG-UNDANG TENTANG PERUBAHAN ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 15 TAHUN 1997 TENTANG KETRANSMIGRASIAN

**Pasal 1**  
Beberapa ketentuan dalam undang-undang nomor 15 tahun 1997 Ketransmigrasian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 37, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3682) diubah sebagai berikut:  
1. Ketentuan Pasal 1 diubah, sehingga pasal 1 berbunyi sebagai berikut:

**Pasal 1**  
Dalam undang-undang ini dimaksud dengan:  
1. Ketransmigrasian adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penyelenggara Transmigrasi.  
2. Transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk  
3. Meningkatkan kesejahteraan dan menetap di kawasan transmigrasi yang diselenggarakan oleh pemerintahan.  
4. Transmigrasi adalah Warga negara Republik Indonesia yang berpindah secara  
5. Sukarela ke kawasan transmigrasi.  
6. Kawasan transmigrasi adalah kawasan budidaya yang memiliki fungsi sebagai  
7. Permukiman dan tempat usaha masyarakat dalam satu sistem pengembangan berupa wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi permukiman transmigrasi.  
8. Wilayah pengembangan transmigrasi adalah wilayah potensial yang  
9. Sebagai pengembangan permukiman transmigrasi yang terdiri atas beberapa satuan kawasan pengembangan yang salah satu di antaranya di rencanakan untuk mewujudkan pusat pertumbuhan wilayah baru sebagai kawasan perkotaan baru sesuai dengan rencana tata ruang wilayah.  
10. Lokasi permukiman transmigrasi adalah lokasi potensial yang di tetapkan  
11. Sebagai permukiman transmigrasi untuk mendukung pusat pertumbuhan  
12. Wilayah yang sudah ada atau yang sedang berkembang sebagai kawasan  
13. Perkotaan baru sesuai dengan rencana tata ruang wilayah.  
14. Satu kawasan pengembangan adalah satu kawasan yang terdiri atas  
15. Beberapa satuan permukiman yang salah satu di antaranya merupakan  
16. Permukiman yang di siapkan menjadi desa utama atau pusat kawasan perkotaan baru.  
17. Permukiman transmigrasi adalah salah satu kesatuan permukiman atau  
18. Bagian dari satuan permukiman yang diperuntukan bagi tempat tinggal dan tempat usaha transmigrasi.  
19. Transnmigrasi umum adalah jenis transmigrasi yang dilaksanakan oleh  
20. Pemerintah dan/atau pemerintah daerah bagi penduduk yang mengalami  
21. Keterbatasan dalam mendapatkan peluang

kerja dan usaha.  
23. Transmigrasi swakarsa berbantuan adalah jenis transmigrasi yang dirancang  
24. Oleh pemerintah dan/atau pemerintah daerah dengan mengikutsertakan  
25. Badan usaha sebagai mitra usaha transmigrasi bagi penduduk yang berpotensi berkembang untuk maju.  
26. Transmigrasi swkarsa mandiri adalah jenis transmigrasi yang merupakan  
27. Prakarsa transmigrasi yang bersangkutan atas arahan, layanan, dan batuan pemerintah dan/atau pemerintah daerah bagi penduduk yang telah memiliki  
28. Kemampuan.  
29. Menteri adalah menteri yang bertanggung jawab di bidang ketransmigrasian.

2. Ketentuan pasal 7 di ubah, sehingga pasal 7 berbunyi sebagai berikut:

**Pasal 7**  
(1)Tansmigrasi umum dilaksanakan oleh pemerintah dan/atau pemeritah daerah.  
(2)Dalam melaksanakan transmigrasi umum sebagaimana di maksud pada ayat (1), pemerintah dan/atau pemerintah daerah memberikan bantuan kepada transmigran.  
3. Ketentuan pasal 8 ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (3), dan ayat (5) diubah, Sehingga kedeluhan pasal 8 berbunyi sebagai berikut:

**Pasal 8**  
(1)Transmigrasi swakarsa berbantuan dilaksanakan oleh pemerintah Dan/atau pemerintah daerah dengan mengikutsertakan badan Usaha sebagai mitra usaha transmigrasi.  
(2)Dalam mengikutsertakan badan usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (1), pemerintah dan/atau pemeritah daerah bertindak selaku penanggung jawab pelaksanaan transmigrasi.  
(3)Badan usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (1), wajib menjalin hubungan kemitraan usaha dengan transmigran.  
(4)Hubungan kemitraan usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (3) berlangsung setara, adil, saling menguntungkan, dan berkelanjutan.  
(5)Ketentuan lebih lanjut mengenai keikutsertaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan hubungan kemitraan usaha sebagaimana dimaksud pada (3) diatur dengan peraturan pemerintah.  
4. Ketentuan pasal 9 diubah, sehingga pasal 9 berbunyi sebagai berikut:

**Pasal 9**  
(1)Transmigrasi swakarsa mandiri dilaksanakan oleh transmigran, yang bersangkutan secara perseorangan atau kelompok, baik bekerja sama maupun tidak bekerja sama dengan badan usaha atas arahan, layanan, dan bantuan pemerintah dan/atau pemerintah daerah.  
(2)Transmigrasi Swakarsa Mandiri yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan badan usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (1), hak dan kewajiban masing-masing serta cara pelaksanaannya, wajib dituangkan dalam perjanjian kerja sana antara transmigran dengan badan usaha.  
5. Ketentuan pasal 13 ditambah, sehingga pasal 13 berbunyi sebagai berikut:

**Pasal 13**  
(1)Transmigran pada transmigrasi umum berhak memperoleh bantuan dari pemerintah dan/atau pemerintah daerah berupa:  
a. perbekalan, pengangkutan, dan penempatan di Permukiman Transmigrasi;  
b. lahan usaha dan lahan tempat tinggal beserta rumah dengan status hak milik;  
c. sarana produksi;  
d. catu pangan untuk jangka waktu tertentu.  
(2)Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan pemberi bantuan ileh pemerintah dan/atau pemerintah daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Menteri.

5. Ketentuan Pasal 14 diubah, sehingga keseluruhan Pasal 14 berbunyi sebagai berikut:

**Pasal 14**  
(1)Transmigran pada Transmigrasi Swakarsa Berbantuan berhak memperoleh bantuan dari pemerintah dan/atau pemerintah daerah berupa :  
a. pelayanan perpindahan dan penempatan di Permukiman Transmigrasi;  
b. sarana usaha atau lahan usaha dengan status hak milik atau dengan status lain sesuai dengan pola usahanya;  
c. lahan tempat tinggal beserta rumah dengan status hak milik;  
d. sebagian kebutuhan saran produksi; dan  
e. bimbingan, pengembangan dan per-

lindungan hubungan kemitraan usaha.  
(2)Transmigran pada Transmigrasi Swakarsa Berbantuan berhak memperoleh bantuan catu pangan dari pemerintah dan/atau pemerintah daerah.  
(3)Transmigran pada Transmigrasi Swakarsa Berbantuan berhak memperoleh bantuan dari badan usaha berupa :  
a. perolehan kredit investasi dan modal kerja yang diperlukan bagi kegiatan usaha transmigran;  
b. bimbingan, pelatihan dan penyuluhan usaha ekonomi;  
c. informasi usaha;  
d. jaminan pemasaran hasil produksi;  
e. jaminan pendapatan yang memenuhi kebutuhan hidup layak;  
f. bimbingan sosial kemasyarakatan; dan  
g. fasilitas umum dan fasilitas sosial.  
(4)Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan pemberi bantuan oleh pemerintah dan/atau pemerintah daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur dengan Peraturan Menteri.  
(5)Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan pemberi bantuan oleh badan usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (3) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

5. Ketentuan Pasal 15 diubah, sehingga keseluruhan Pasal 15 berbunyi sebagai berikut:

**Pasal 15**  
(1)Transmigran pada Transmigrasi Swakarsa Mandiri berhak memperoleh bantuan dari pemerintah dan/atau pemerintah daerah:  
a. pengurusan perpindahandan penempatan di pemukiman transmigrasi;  
b. bimbingan untuk mendapatkan lapangan kerja atau lapangan usaha atau fasilitasi mendapatkan lahan usaha;  
c. lahan tempat tinggal dengan status hak milik; dan  
d. bimbingan, pengembangan dan perlindungan hubungan kemitraan usaha.  
(2)Kebutuhan pengembangan usaha transmigran di luar bantuan pemerintah dan/atau pemerintah daerah diupayakan melalui kemampuan swadaya dan/atau melalui bantuan badan usaha.  
(3)Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan pemberi bantuan oleh pemerintah dan/atau pemerintah daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur oleh Peraturan Menteri.  
(4)Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan pemberi bantuan oleh badan usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatur oleh Peraturan Pemerintah.

5. Ketentuan Pasal 25 ayat (4) sampai dengan ayat (7) diubah, dan mengubah penjelasan ayat (1) sampai dengan ayat (3), sehingga keseluruhan Pasal 25 berbunyi sebagai berikut:

**Pasal 25**  
(1)Penyiapan Permukiman Transmigrasi diarahkan bagi terwujudnya Permukiman Transmigrasi yang layak huni, layak usaha, dan layak berkembang.  
(2)Penyiapan permukiman meliputi penyiapan area, perencanaan permukiman, pembangunan perumahan, fasilitas umum, sarana dan prasarana Transmigrasi, serta penyiapan lahan/atau ruang usaha.  
(3)Perencanaan penyiapan permukiman disusun berdaarkan potensi sumber daya alam dan sumber daya lainnya secara terpadu dengan pembangunan sektoral dan pembangunan daerah.  
(4)Penyiapan permukiman dalam transmigrasi umum dilaksanakan oleh Pemerintah dan/atau pemerintah daerah.  
(5)Penyiapan permukiman dalam transmigrasi swakarsa berbantuan dilaksanakan oleh pemerintah dan/atau pemerintah daerah dengan mengikutsertakan badan usaha.  
(6)Pembukaan lahan tempat tinggal dan lahan usaha dalam Transmigrasi Swakarsa Mandiri dilakukan oleh tranmigran dan dapat memperoleh bantuan dari pemerintah, pemerintah daerah dan/atau badan usaha.  
(7)Ketentuan lebih lanjut mengenai penyiapan permukiman sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatur dengan Peraturan Menteri.

5. Ketentuan Pasal 26 diubah, sehingga keseluruhan Pasal 26 berbunyi sebagai berikut:

**Pasal 26**  
(1)Pemerintah dan/atau pemerintah daerah memberikan informasi mengedai ketersediaan lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha, tempat tinggal, kondisi geografis, dan adat istiadat di kawasan transmigrasi.  
(2)Setiap orang mempunyai kesempatan se-

luas-luasnya untuk menetakan pilihan lapangan kerja dan/atau usaha di kawasan transmigrasi sesuai dengan kualifikasi kemampuan masin-masing.

5. Ketentuan Pasal 29 ayat (2) sampai dengan ayat (3) diubah, beserta penjelasannya diubah, sehingga keseluruhan Pasal 29 berbunyi sebagai berikut:

**Pasal 29**  
(1)Calon transmigran yang dinyatakan lulus seleksi diberikan pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan.  
(2)Pendidikan dan pelatihan untuk calon transmigran pada Transmigrasi Umum dilaksanakan oleh Pemerintah dan/atau pemerintah daerah.  
(3)Pendidikan dan pelatihan untuk calon transmigran pada Transmigrasi Swakarsa Berbantuan dilaksanakan oleh Pemerintah, pemerintah daerah dan/atau badan usaha.  
(4)Pendidikan dan pelatihan untuk calon transmigran pada Transmigrasi Swakarsa Mandiri dilaksanakan oleh badan usaha yang bersangkutan.

5. Ketentuan Pasal 30 ayat (2) sampai dengan ayat (4) diubah, penjelasannya diubah, sehingga keseluruhan Pasal 29 berbunyi sebagai berikut:

**Pasal 30**  
(1)Penempatan transmigran di permukiman transmigrasi dilaksanakan setelah ada kepastian kesempatan kerja atau usaha atau tempat tinggal.  
(2)Penempatan transmigran pada transmigrasi umum dilaksanakan oleh Pemerintah dan/atau pemerintah daerah.  
(3)Penempatan transmigran pada transmigrasi swakarsa berbantuan dilaksanakan oleh pemerintah dan/atau pemerintah daerah dengan mengikutsertakan badan usaha.  
(4)Penempatan transmigran pada Transmigrasi Swakarsa Mandiri dilakukan oleh transmigran dan dapat memperoleh bantuan badan usaha, dapat dibantu oleh Pemerintah dan/atau pemerintah daerah.  
5. Judul BAB VIII diubah, sehingga berbunyi sebagai berikut:

**BAB VIII  
PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
TRANSMIGRASI DAN  
KAWASAN TRANSMIGRASI**

6. Ketentuan Pasal 32 diubah, sehingga Pasal 32 berbunyi sebagai berikut:

**Pasal 32**  
(1)Pengembangan masyarakat transmigrasi dan kawasan transmigrasi diarahkan untuk mencapai kesejahteraan, kemandirian, integrasi transmigrasi dengan transmigran dengan penduduk sekitar, dan kelestarian fungsi lingkungan secara berkelanjutan.  
(2)Pengembangan masyarakat transmigrasi dan kawasan transmigrasi dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau badan usaha sesuai dengan jenis transmigrasi dan pola usaha pokoknya.  
(3)Pengembangan masyarakat transmigrasi dan kawasan transmigrasi didasarkan pada potensi sumber daya alam, sumber daya alam, dan sumber daya lainnya secara terpadu dengan berbagai sektor pembangunan lain dan pembangunan daerah serta berwawasan lingkungan.  
(4)Pengembangan masyarakat transmigrasi dan kawasan transmigrasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi bidang:  
a. ekonomi unuk menuju terciptanya tingkat swasembada dan pusat pertumbuhan ekonomi;  
b. sosial budaya untuk menuju pemenuhan kebutuhan pelayanan umum masyarakat serta terjakadinya proses integrasi dan harmonisasi yang myeluruh antara transmigran dan masyarakat sekitar;  
c. mental spiritual untuk menuju pembinaan manusia yang ulet, mandiri, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;  
d. Kelembagaan pemerintah untuk menuju kesiapan pembentukan dan/atau penguatan perangkat desa atau kelurahan; dan  
e. Pengelolaan sumber daya alam untuk menuju terpeliharanya kelestarian fungsi lingkungan hidup

(5)Dalam hal pengembangan masyarakat dipermukimaan transmigrasi telah mencapai sasaran yang telah ditetapkan atau paling lama 5 (lima) tahun sejak penempatan, pengembangan permukiman transmigrasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemerintah kabupaten/kota.

14. Ketentuan pasal 33 diubah, sehingga pasal 33 berbunyi sebagai berikut:

**Pasal 33**  
Ketentuan lebih lanjut mengenai pengembangan masyarakat transmigrasi dan kawasan transmigrasi diatur dengan peraturan pemerintah.

15. BAB 1X dihapus  
16. Pasal 34 dihapus

17. Ketentuan pasal 35 diubah, sehingga keseluruhan pasal 35 berbunyi sebagai berikut:

**Pasal 35**  
(1)Masayakat mempunyai hak dan kesempatan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam pelaksanaan transmigrasi.  
(2)Peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara perseorang, kelompok masyarakat, atau badan usaha.  
(3)Pemerintah dan/atau daerah memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk berperan serta dalam pelaksanaan transmigrasi.  
(3a)Peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (2) wajib dilakukan berdasarkan persetujuan atas izin dari menteri  
(4)Ketentuan lebih lanjut mengenai peran sertamasyarakat di atur dengan peraturan Pemerintah.

15. BAB 1X DIHAPUS dan sisipkan 3 (tiga) BAB baru yakni BAB XA, BAB XB, dan BAB XC, sehingga berbunyi s ebagai berikut:

**BAB XA  
PENGAWASAN  
Pasal 35A**

(1)Menteri, gubernur, dan/atau bupati/wlikota melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan transmigrasi sesuai dengan kewenangannya.  
(2)Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan pemerintah.

**BAB XB  
SANKSI ADMINISTRASI  
Pasal 35B**

Pejabat pemerintah dan/atau pemerintah daerah yang tidak melaksanakan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 13 ayat (1), pasal 14 ayat (1), dan/atau pasal 15 ayat (1) dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

**Pasal 35C**  
Badan usaha yang tidak melaksanakan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 ayat (3), pasal 9 ayat (2), atau pasal 35 ayat (3a), dikenakan saksi dministrasi berupa:  
a. teguran lisan;  
b. tegutran tertulis; atau  
c. pencabutan izin.

**Pasal 35D**  
Transmigrasi yang melaksanakan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 16 dikenakan sanksi administrasi berupa:  
a. teguran lisan;  
b. tegutan tertulis; atau  
c. pencabutan status sebagai transmigran.

**Pasal 35E**  
Kelompok masyarakat yang tidak melaksanakan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 35 ayat (3a) dikenakan saksi administratif berupa:  
a. teguran lisan  
b. teguran tertulis; atau  
c. pencabutan persetujuan menteri.

**Pasal 35F**  
Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara penjatuhan sanksi administrasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 35C, pasal 35D, dan pasal 35E, dan pasal 35E diatur dengan peraturan pemerintah.  
Dalam hal pelanggaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 35B, Pasal 35C, Pasal 35D, Pasal 35E, terdapat dugaan tindak pidana diproses lebih lanjut sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

**Pasal II**  
Undang-undang ini mulai berlaku pada tanggal di undangkan.  
Agar setiap orang mengetahui, memerintahkan pengundangan undang undang ini dengan penempatannya dalam lembaran negara Republik Indonesia.

Disahkan di Jakarta  
Pada tanggal 15 September 2009  
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA  
DR. H. SUSILO BAMBANG YUDHOYONO  
Diundangkan di Jakarta  
Pada tanggal 15 September 2009

MENTERI HUKUM DAN HASM  
REPUBLIK INDONESIA,  
ANDI MATTALATTA





# Kang Sarjana...

Banyak warga di beberapa desa semakin gundah. Seakan ada persoalan yang bakal terjadi akan mereka alami. Namun kegundahan itu seperti buntu, entah apa yang harus dikatakan. Dan pada siapa akan dikatakan. Melihat padi menguning, perangai mereka tidak secerah matahari pagi. Melihat bukit-bukit di sekitar kampung, wajah mereka kelihatannya semakin pucat pasi, bagai rembulan kesiang. Ketakutan itu seakan bagai hantu yang membayang-bayangi.

Sepeda motor semakin banyak berseliweran di jalan berdebu dan berlubang. Suaranya menderu-deru bersamaan mesin manual pemukul butir padi untuk pisah pada tangkainya. Saat musim memanen padi yang dikerjakan banyak para perempuan. Juga seiring suara mesin pemotong kayu diberbagai penjuru bukit. Serta gemuruh robohnya pohon durian. Orang-orang kampung di wilayah Padarincang terus bertanya-tanya, saat ada di gardu, depan rumah atau di masjid.

Perkampungan yang menghijau itu sesungguhnya mencitakan kebahagiaan para penghuninya. Namun yang kelihatan berwajah cerah cuma para pendatang yang memang ingin menikmati alam sekitar wilayah Kecamatan Watu Kuwung, yang ada pemandian air panasnya itu. Orang kampung seakan kakinya gemetar memijak tanah. Mereka kebanyakan menganggap sudah tak punya tanah untuk berpijak. Sawahnya habis dibeli orang kota. Sampai wakil bupati pun punya sawah. Dan membuat tempat peristirahatan di tengah sawah. Kalau waktu libur, wakil bupati tersebut kadang bersama keluarganya bersantai.

Orang yang sedang menanam atau menuai padi mendengar gelak tawa pembesar disebuah kabupaten itu. Mereka kadang menoleh sepertinya ingin mengetahui apa yang sedang ditertawakan. Apakah hanya tertawa-tawa goyon antara keluarganya sendiri. Atau mentertawakan kodok yang sedang berkejar-kejaran, lalu tunggang-tunggang. Apa mungkin juga mentertawakan orang yang belepotan lumpur di wajahnya ketika sedang menanam padi. Mereka

sebenarnya ingin disapa, dan ditanya-tanya. Apakah mereka masih punya sawah. Namun mereka menduga pembesar itu sudah tahu kondisi mereka.

Tapi mereka merasa mengapa tidak ditanya pada pembesar kabupaten itu. Padahal mereka rakyatnya, apa nggak menyapa takut dianggap mengganggu. Rakyat kampung yang tak punya sawah, dan pohon-pohon durianya sudah gundul di bukit. Semakin terhimpit dan sulit. Saat panen padi tak lagi bawa padi kerumah, waktu musim buah durian tak lagi mendengar gerosak durian runtuh. Tapi ada juga mereka yang nekat menyelakolahkan anaknya ke universitas kota-kota lain. Ada yang mengirim ke Kota Jokja, dianggap sebagai kota tumpuan pendidikan anak-anak bagi mereka. Sisa-sisa kondisi keberadaan mereka sebagai orang kampung yang memiliki sawah dan kebun buah-buahan telah hampir habis.

Mereka berharap anaknya bisa berbuah jadi anak yang berguna. Bisa bekerja diswasta, namun lebih berharap di pemerintahan. Mereka berharap anak-anaknya bisa tertawa-tawa liburan bersama keluarganya. Kepedihan seakan mereka ingin hentikan pada nasibnya sendiri. Tidak pada keturunannya. Keturunan seakan tidak drelakan menyentuh pekatnya Lumpur. Boleh punya sawah, namun orang lain yang mengerjakan. Di sawah hanya melihat-lihat dan duduk-duduk di peristirahatan yang dibuat.

Ketika menoleh, pembesar kabupaten itu sudah tidak ada. Mereka berpikir mengapa tidak berpamitan, atau melambatkan tangan. Namun para buruh tani itu berpikir kemungkinan pembesar kabupaten itu terburu-buru karena banyak menyelesaikan urusan warga.

"Moga-moga saja anak saya nanti jadi orang besar, namun tetap ramah pada orang," gumam Mak Juraidah, yang anaknya sekolah di Jokja.

"Mak, ngomong apa, sepertinya ada yang sedang dipikirkan," kata Lastriah, sambil menegakkan tubuhnya, lalu mengelus perutnya yang sedang terisi janin lima bulan. Lastriah wanita

muda yang selalu ikut kerja Mak Juraidah disawah.

"Kamu besok tak usah kerja tanam padi. Istrahat dirumah, kasih bayimu yang ada diperut,"

"Mak saja masih kuat kerja"

"Anak saya ini tinggal satu si Nong. Dan ia sekolah di Jokja, kami berharap ia jadi orang berguna, hidupnya senang. Karena kami sudah tidak punya sawah, kami jual juga ada tiga puluh tiga pohon durian kami yang sudah kami jual dibukit sana," papar Mak Juraidah.

"Tapi mak mengapa sampai sebanyak itu mamak jual,"

"Lah bagaimana setiap setengah tahun kami harus kirim uang lebih banyak. Katanya untuk ujian,"

"Tinggal berapa pohon durian mak, yang mak punya,"

"Ya ada masih puluhan pohon lagi, tapi itu juga sepertinya bakal habis,"

"Jangan dijual semua mak. Nanti kalau habis saat musim durian kita tidak puas makan durian lho mak,"

"Sekarang sudah tidak ada musim durian lagi di kampung kita, karena pohonnya sudah mau habis,"

"Hahh..," Lastriah terkejut. "Lho mak, jadi tiap hari puluhan truk itu yang naik dan turun bukit ngangkut balok kayu durian,"

"Kamu kok baru tahu,"

"Aduh mak, aku tidak ingin pohon durian itu habis. Buah durian itu dikota mahal lho mak,"

"Lha mau diapakan, yang paling mudah itu sekarang seperti mamak ini menjual pohon durian. Mau dapat uang dari mana kalau sudah kepepet kebutuhan sekolah. Sawah sudah habis dibeli pemborong yang ngerjakan proyek-proyek jalan didaerah kita,"

"Sedih juga ya mak kalau kita tak punya pohon durian,"

"Ya ini, kita sesungguhnya di kampung sudah tidak punya apa-apa. Tinggal punya rumah dan pekarang sempit di sekitarnya. Untung kita masih punya rumah, tapi ada yang sudah tidak punya rumah seperti Sanut. Ia ngontrak dibekas rumah yang ia pernah ia miliki. Yang beli juga orang-orang kota, kabarnya yang beli rumah Sanut pejabat dinas pendidikan,"

"Sudah sore hampir magrib,

ayok kita pulang Mak," ajak Lastriah pada perempuan yang usia hampir lima puluh tahun itu.

Mereka merambat pelan-pelan menarik kakinya yang seakan dipegangi lumpur sawah yang lekat. Setelah di betengan sawah berbasuh di paritan kecil yang airnya jernih, membasuh kaki, tangan dan wajah. Bersama rebahnya matahari keperaduan sebelah barat. Rombongan burung melintasi kepala mereka menuju bukit. Mereka pulang bersama juga buruh tani yang lain, kelihatan berjalan di atas betengan kotak-kotak sawah. Bayang-bayang tubuh mereka didalam lumpur yang berair semakin memanjang karena matahari semakin tenggelam.

\*\*\*

Di minggu pagi yang cerah, orang kampung tetap bekerja di sawah. Kerja merupakan hiburan. Dengan menjinjing beberapa peralatan tani, dan juga membawa bungkusan makanan. Memasuki petak-petak sawah kelihatannya lebih awal dari pegawai memasuki pintu kantor. Kaki Mak Juraidah dan Lastriah mulai ditenggelamkan di lumpur sehingga tidak kelihatan dua puluh senti. Begitu pula orang lain, setelah bertegur sapa dari jauh tanpa ragu masuk ke lumpur.

Mak Juraidah sambil menanam padi, nasihati Lastriah untuk hidup selalu tabah. Selalu hidup menerima apa yang dikehendaki sang pencipta. Hidup harus berprasangka baik dengan yang memberi hidup. Dengan demikian terasa pikiran lapang. Dari pada banyak kegundahan, menyebabkan pikiran suntrut dan gelisah. Katanya Mak Juraidah kalau seperti itu tidak sesuai dengan sipat tumbuhan pisang atau padi, yang berbunga, berbuah dan berarti.

"Mak, Teguh datang.....,"

Teguh, lelaki muda itu berlari kecil dibetengan sawah, dan kadang kakinya terpeleset. Mak Juraidah mengenal suara yang memanggilnya. Ia menoleh. Terkejut, Teguh anaknya sudah berada di depannya dengan tangannya membawa lembaran kertas. "Teguh sudah lulus, sudah jadi sarjana! Ini ijasanya,"

Mak Juraidah tertegun. Sedangkan Lastriah tetap tangannya memasukkan bibit pohon padi kelumpur. Mak Juraidah berusaha menepi kebetengan. Mak Juraidah mulai membuka

senyum. Wajahnya cerah, seakan beban telah berkurang, mendengar kata Teguh sudah lulus. Tapi sebentar kemudian senyumnya berhenti. Ia menoleh dan memanggil Lastriah. Lastriah seakan berat membawa bannya mendekati kedua orang, emak dan anak itu. Lastriah diam menunduk. Ia tak sanggup untuk memandang wajah Teguh. Mak Juraidah sudah mulai mengerti persoalan mereka, atara Teguh dengan Lastriah.

"lah, kamu ikut juga menanam padi," kata Teguh pada Lastriah, dengan ia lajim memanggilnya.

"Nanti mak ceritakan di rumah, tentang lah," kata Mak Juraidah. Teguh masuk sawah mendatangi Lastriah menuntun ke pematang. Lastriah, sesungguhnya tubuhnya lemah dipaksakan untuk kuat. Teguh merasakan keanehan. Dan ia ingin bertanya ada apa dengan Lastriah, mengapa selalu mengelus perutnya yang mulai membuncit.

"Ada dengan lah, apa perutmu sakit," tanya Teguh

"Jangan tanya terus, ia lagi kurang sehat. Nanti mak ceritakan di rumah," kata Mak Juraidah.

Hampir sampai di jalan, wakil bupati dengan keluarganya yang juga bertujuan pulang menyapa Mak Juraidah. Teguh memperkenalkan diri, dan menceritakan ia sekarang sudah jadi sarjana. "Aku tau kecilmu," kata wakil bupati. Lalu wakil bupati dengan rombongan keluarganya terus saja mendului menuju mobil.

\*\*\*

Malam itu Subandi, ayahnya Teguh, Mak Juraidah, Lastriah dan Teguh bertatap muka dicahaya lampu teplok. Mak Juraidah menceritakan Lastriah. Teguh terkejut, gusar dan terharu mendengar cerita emaknya. Harun suami Lastriah terbunuh gara-gara rebutan proyek dengan pengusaha kuat. Padahal Harun hanya membantu H Toyip pengusaha kecil yang berambisi besar, ketika Harun sudah tidak lagi bandar durian. Sebab pohon durian sudah hampir habis ditebang. Lastriah sebagai istri kedua almarhum Harun diaku anak oleh Mak Juraidah. Mak Juraidah kasihan, Lastriah tak punya orang tua lagi, dan merasa Lastriah kekasih Teguh.

"Sabar kau nak. Terima saja lah. Ia wanita berhati baik. Walau lah ayu, ia tidak sombong, tetap bakti pada suami. Itu yang



membuat emak suka. Cocok untuk pendamping kamu,” kata Mak Juraidah. Teguh seperti tu-gu. Diam namun dadanya berdegub. Mulutnya terkatup. Pikirannya tertuju pada perut Lastriah yang sedang mengandung. Kalau ia jadi menikah dengan Lastriah akan punya anak benihnya Harun. Seseorang yang tidak ia suka, karena pernah akan memukul hanya persoalan kecil. Teguh maklum kalau Harun terbu-

nuh kaki tangan pengusaha ku-at, sebab sikapnya memang congkak.

“Kang Sarjana, aku tidak cocok jadi istrimu....,” kata Lastriah sambil keluar rumah. Teguh terperanjat.

\*\*\*

**Nong** : panggilan anak laki-laki (Jawa Banten, di Serang)  
**Tau kecilnya** (ngerti cilikke): ungkapan meremehkan (Serang)

Pimpinan, Anggota & Staf Sekretariat  
**Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Banten**

*Mengucapkan*  
**Dirgahayu Kabupaten Pandeglang**  
**1 April 2010**

**H Aeng Haerudin**  
Ketua

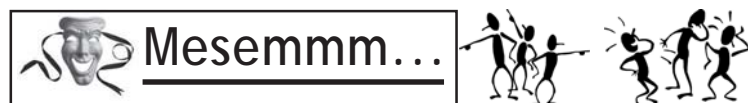
**Rt Tatu Chasanah**  
Wakil Ketua

**Irfan Mauludi**  
Wakil Ketua

**Jayeng Rana**  
Wakil Ketua

**Eli Mulyadi**  
Wakil Ketua

**Drs Dadi Rustandi**  
Sekwan



## Ralat Berita

Editor sebuah koran dituntut untuk meralat judul berita oleh anggota DPRD. Judul berita itu dituduh memojokkan citra DPRD, karena judul berbunyi “SETENGAH ANGGOTA DPRD KORUPSI”.

Editor memenuhi permintaan itu dalam ralat di edisi berikutnya dengan memuat ulang artikel dan merubah judulnya menjadi “SETENGAH ANGGOTA DPRD TIDAK KORUPSI”.

## 3 Penumpang

Dua orang pemuka agama mengendarai motor sangat kencang dan ugal-ugalan. Polisi terpaksa menghentikannya.

**Polisi** “Bagaimanapun juga, saya harus menilang anda. Mengemudi seperti itu sangat membahayakan jiwa anda. Bagaimana kalau anda mengalami kecelakaan?”

**Pemuka** “Jangan khawatir, Tuhan beserta kami.”

**Polisi** “Wah, kalau begitu saya harus benar-benar menilang anda, karena tiga orang dilarang berada dalam satu motor sekaligus.”

## Nabi Ahli Matematika

Siapakah pakar matematika dalam Alkitab?

Siapa lagi kalau bukan Musa? Bukankah dia yang menulis kitab bilangan?

## Nasihat Di Kampung Orang

Seorang pemuda yang hendak merantau dinasihati orangtuanya.

“Pergilah nak dengan hati teguh. Hati-hati di kampung orang, engkau harus pandai bergaul.”

# Penguasa Hormat



Wedang Jahe

Ibnu PS Megananda



Kita memang selalu sulit menjawab keadaan-keadaan yang ada. Menjawab kehendak waktu, kehendak komponen masyarakat, kehendak politisi, kepala pemerintah, kehendak sistem, terlebih lagi kehendak alam. Kita mencoba memahami yang lebih bisa diketahui – peristiwa politik dan kehendak penguasa. Apa lagi bila pengasa tersebut akan melakukan politik dinasti.

Kita pasti bisa menduga, penguasa yang menginginkan lagi kekuasaan, artinya sebagai incumbent pasti lebih punya peluang melanggar ketentuan main dalam Pilkada atau Pemilu. Keberadaan itu sering terjadi dan akan selalu kita lihat betapa tidak mengenakkan. Betapa sangat menohok perasaan rakyat yang ingin sebuah kejujuran – dengan jujur hasilnya tentu lebih baik.

Tapi apa hendak dikata sebagai incumben selalu kita lihat tidak jujur. Dan orang kalah pula memaklumkan, siapa yang mau kalah. Siapa yang mau habis uangnya tanpa ada alasan yang pasti untuk bisa kembali lagi. Siapa yang tidak ingin namanya tercatat dalam sejarah sebagai presiden, gubernur, bupati/walikota dan sebagainya. Status pemimpin pada sekian waktu – merupakan nama yang diabadikan oleh institusi. Foto dipajang, namanya jadi diingat para sis-

wa sekolah.

Jadi pemimpin memang sangat menggoda, itu kata Nurcho-lis Madjid (Cak Nur). Namun memang perlu juga dipikirkan, jadi pemimpin (kekuasaan) menciptakan kemunafikan. Karena pemimpin dalam kekuasaannya lebih ketat kritis pada orang lain, tapi tidak kritis pada dirinya sendiri. Akhirnya jadi pemimpin itu lebih banyak munafiknya. Itu pernah jadi penelitian yang bertajuk etika pemimpin di Kellogg School University Northwester, Amerika Serikat.

Tidaklah beda dengan telaah-telaah orang yang dianggap bodoh, ndeso atau kampung, tentang kekuasaan. Karena kapasitas keluguannya, kejujurannya, mereka takut akan amarah yang dibebankan bila jadi pemimpin. Pada zaman dulu atau bangsa, suku tertentu malah menganggap pemimpin sebagai dewa ijuwantah. Maka orang-orang jujur bisa menganggap dirinya tidaklah pantas jadi pemimpin. Sebagai pemimpin tentu dianggap sudah diatas rata-rata lebih baik segala tingkah polah prilakunya.

Maka kalau di wayang purwa ada yang disebut Satria Pinandita, Ratu Pinandita. Ratu atau raja memang diharapkan sebelum jadi raja jadi pendita (Islam Kiai). Pendita atau juga dikatakan resi, Maka Baladewa, Kresna sebagai ratu juga resi, seperti Arjuna sebagai kesatria juga

pernah jadi resi. Kependitaan atau keresian, kalau Islam kekiyaian tidaklah hanya memegang tasbih atau surban dipundak. Tapi memang benar benar dilakoni, kalau tak salah seperti Gus Dur, ia punya pesantren dan mengurus keagamaan, tidak hanya pintar berdakwah atau berpenampilan religius.

Berkeinginan jadi penguasa tentu lebih banyak yang menginginkan dari pada yang tidak menginginkan. Ada orang yang mungkin untuk bisa jadi penguasa, namun ia tidak menginginkan – ini mungkin karena ia tidak ingin hidupnya hanya jadi fitnah dan gunjingan. Sikap itu sikap agung, sikap yang tidak hanya nurut dibius napsu, dibuai angan-angan serta merasa mendapat kebanggaan diri dengan pelbagai pujapuji. Selain pasilitas juga mendapat hormat yang tak putus-putus. Hidup bergelimang hormat, dan sepertinya terjebak dengan rasa tergilagila dengan hormat. Rakyat selalu menghormati pemimpin atau penguasa, tapi aneh kadang kok tidak sebaliknya. Rakyat hormat, maka penguasa merasa terhormat. Dengan hormat dan terhormat seseorang bertaruh untuk bisa jadi penguasa, walau pada perjalanannya penuh dalam kemunafikan. \*\*\*

“Bagaimana caranya pandai bergaul itu pak?”

“Mudah, jika kau bertemu tukang tahu, bicaralah soal tahu. Jika bertemu tukang lontong, bicaralah soal lontong, dan jika bertemu tukang sayur, bicaralah soal sayur”

“Kalau ketemu ketiganya, bagaimana bapa?”

“Ya, bicara saja soal gado-gado, nak..”

## Singa Yang Baik

Seorang pemuda habis berkunjung ke rumah pacarnya di kampung sebelah, pulangny-

mengambil jalan pintas. Melewati hutan belantara.

Di tengah jalan, ia bertemu seekor singa lapar. Kejar-kejaran pun terjadi. Pemuda menemui jalan buntu. Menyadari tak ada jalan lain, pemuda itu berlutut dan berdoa memejamkan mata.

“Ya Tuhan, saya ingin hidup. Saya janji tidak akan berbuat dosa lagi, akan bertakwa sepenuhnya pada Mu, Tuhan,” doa pemuda lirih.

Dalam keadaan menutup mata, sang pemuda berdiam diri. Lama ditunggu-tunggu, tak diterkam jua.

Saking lamanya, dibuka matanya sebelah. Diintipnya, berharap singa sudah pergi. Singa itu masih ada, tapi terlihat singa ikut berdoa juga.

“Oh, Tuhan, terima kasih. Kau telah memberiku seekor singa yang baik,” ujar pemuda gembira.

“Betul!!! Aku adalah singa yang baik,” ujar singa membalas ucapan pemuda.

“Singa yang baik tidak akan lupa berdoa sebelum makan mangsanya,” kata singa langsung menerkam pemuda hingga habis. (dari berbagai sumber)



# GARA GARA MANCING OKNUM POLISI HAJAR WARGA HINGGA PINGSAN



**Magrib** telah lama lewat, kegelapan pun sudah menyelimuti rumpun bambu sebelah pagar PT Dystar di Desa Gabus, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Banten. Terselip 2 buah rumah bilik tak terurus, cat putih masih tersisa tipis dan lantainya tanah. Salah satunya milik Muhammad Tato alias Suryadi, tukang gorengan tahu.

Oleh : **Gabriel Jauhar**

## Tim Investigasi:

Buhari, Suryanto, Sugandi, Nursaid, Hasan, Suminta, Ulik, Feri Supriyatna, Asmani, Monica Dwi Yulianne

## Tb Sukmawijaya, SE, MM Kasubag PEP Bappeda Banten Konsepnya, Mandirikan Masyarakat

**Serang, Komunitas** – Tb Sukmawijaya, SE, MM, Kepala Sub Bagian (Kasubag) Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan (PEP) Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Banten mengatakan, penekanan angka kemiskinan di Banten dilakukan dengan cara penanggulangan, bukan pemberantasan.

"Kalau diberantas itu, bertekanan pada hasil. Kami nilai kurang baik. Sedangkan penanggulangan bertekanan pada proses. Orang miskin harus dilibatkan dalam proses penekanan angka kemiskinan. Harus dijadikan subjek, bukan objek," kata Tb Sukmawijaya, SE, MM.

Karena harus dilibatkan sebagai subjek, maka pemerintah hanya berperan sebagai katalisator atau penciptaan kondisi yang merangsang minat masyarakat miskin untuk merubah dirinya menjadi tidak miskin lagi. "Mendorong orang miskin untuk merubah dirinya menjadi tidak miskin lagi," katanya.

Ada 3 jenis penanggulangan, pertama masyarakat tidak berdaya, kedua masyarakat transisi dan ketiga masyarakat man-

diri. "Di jenis pertama, kondisi masyarakat sangat lemah untuk bisa merubah dirinya, memenuhi kebutuhan dasar saja sulit. Karena itu, program ditujukan pada penyelamatan kondisi atau rescue program. Memenuhi hak dasar pendidikan, kesehatan, sanitasi dan air bersih," ujarnya.

Contoh rescue program adalah beras rakyat miskin (raskin), Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Langsung Tunai (BLT), dan Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (BLPS). "Di tahap ini, peran pemerintah sangat besar sekali, sangat dominan," kata Sukma, yang juga ikut dalam Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) Provinsi Banten.

Jenis kedua untuk masyarakat transisi. Masyarakat tipe ini sudah tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi hak dasarnya, tapi sulit berkembang karena kurangnya kesempatan yang didapat.

"Di sini peran pemerintah hanya sebagai pengarah, sangat tidak dominan. Partisipasi ma-

Malam itu, walau lelah sehabis dagang seharian, Tato tak ingin istirahat. Ia sibuk menyiapkan alat pancing. Terngiang anaknya ingin makan ikan, menguatkan hati untuk kembali memancing di rawa dalam areal pabrik PT Dystar.

"Memang mancing di sana dilarang. Saya sudah beberapa kali tertangkap. Bahkan sudah bikin tandatangan segala untuk tidak mancing di sana lagi. Tapi, bagaimana ya, kalau beli di pasar, mahal. Rawa itu ikannya banyak," kata Tato, Sabtu (13/2) di rumahnya.

Bersama 2 temannya, Sarip dan Topik, warga Desa Gabus, Tato kembali menerobos pagar tembok PT Dystar lewat saluran pem-

buangan, Rabu (3/2). 2 temannya memilih mancing dekat pagar, sedangkan Tato mancing dekat jalan lingkungan PT Dystar.

Humaeni, Supervisor keamanan PT Dystar sedang asik beristirahat. Tiba-tiba alat komunikasinya bunyi, "Ada penerobos masuk lingkungan PT Dystar". Humaeni bergegas menuju pos satpam.

Dikumpulkannya seluruh anggota Satpam PT Dystar, baik yang sedang bertugas maupun tidak. Termasuk Ayip Fahmi,

bertanya langsung menyiksa Tato. "Kasihannya melihatnya disiksa seperti itu," kata Ayip.

Keterangan Ayip langsung dipotong dan dibantah rekan-



nya, Supervisor Humaeni. Menurutnya, Tato bukan disiksa atau dipukuli, hanya ditepuk-tepuk. Setelah itu, baru Tato dibawa ke Balai Desa Gabus.

Tentu saja keterangan Humaeni bertentangan dengan cerita Tato. Ceritanya, setiba di pos satpam, Briptu Maman dan rekannya langsung memukuli Tato dengan benda tumpul. "Seperti kabel besar dari karet. Beberapa kali di kepala, kuping dan seterusnya di badan. Saya sampai teler, sadar-sadar enggak," ujar Tato.



Dalam keadaan setengah sadar, Tato dimasukan ke dalam bagasi mobil sedan berwarna merah. Musik diputar, speaker besar dalam bagasi berbunyi keras memekakkan telinga Tato. "Kuping terasa tuli, kepala nyut-nyutan," katanya.

Tato tak tahu dibawa kemana. Mobil berhenti dan Tato dikeluarkan dari bagasi. Ternyata di Balai Desa Gabus yang berjarak kira-kira 1 Km dari pos satpam. "Di balai desa, saya kembali dipukuli. Ampe pingsan pak. Lalu saya ditinggal begitu saja," ujarnya.

Esoknya, istri Tato datang menjemput. Setelah benar-



Humas PT Dystar. Anggota satpam dibagi beberapa kelompok, lalu mereka menyisir areal rawa.

Tak lama Tato tertangkap basah. Pancing dan ember berisi seekor ikan jadi barang bukti. Melihat Tato tertangkap, 2 temannya langsung kabur.

"Begitu ketangkap, saya langsung dipukuli. Untung datang komandan satpam, langsung dilarang. Enggak kenal saya. Tangan saya diborgol dan dibawa ke pos satpam," kata Tato.

Menurut Ayip Fahmi, setelah di pos, mereka berusaha menghubungi Polisi Masyarakat (Pol-



mas) Desa Gabus. Sayang, tidak ada yang menjawab. Akhirnya PT Dystar menghubungi Polsek Kopo. Tak lama datang Briptu Maman dan rekannya. Tanpa

sarakat diberi ruang lebih luas, makanya program bertekanan pada pemberdayaan masyarakat. Dengan cara swakelola," katanya.

Contoh program ini adalah PNPM Mandiri Perkotaan, PNPM Mandiri Perdesaan, Program Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP), PNPM Infrastruktur Perdesaan, Sanitasi Masyarakat (Sanimas), dan PNPM Kelautan dan Perikanan.

Tipe ketiga untuk masyarakat mandiri. Masyarakat tipe ini sebenar sudah berkembang, tapi mengalami kesulitan akses modal, pasar dan minimnya pengetahuan manajemen.

"Di masyarakat ini, pemerintah tinggal mendorong atau mengayuh mereka. Me-link-kan berbagai sumber permodalan dan mengoneksikan pasar dengan usaha mikro dan kecil. Serta memberikan berbagai pelatihan dibidang manajemen," ujarnya.

Contoh program ini adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR), Corporate Social Responsibility (CSR), dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). (advertorial)





benar sadar, Tato baru beranjak pulang. Beberapa hari ia tak datang, badan, kuping dan kepalanya terasa sakit. Jangankan berobat ke dokter atau rumah sakit, ke puskesmas pun Tato tak mampu. Dibiarkan semua sembuh sendirinya.

Tato hanya bisa pasrah, takut melaporkan kejadian ini ke polisi. "Yang mukulin polisi, masak saya lapor polisi? Visum itu apa? Berobat aja saya enggak punya duit," katanya.

Kabar Tato dipukuli oknum



polisi pun menyebar di warga Desa Gabus dengan sedikit perubahan. Gosipnya, ada pencuri tertangkap di PT Dystar dan dipukuli oleh oknum polisi.

"Walau pun isu itu benar bahwa yang dipukuli itu pencuri, tetapi menurut pandangan kami, tindakan pemukulan itu sudah tidak benar. Oknum polisi itu sudah bertindak indisipliner," kata



Buhari, Biro Hukum Badan Pembinaan Potensi Keluarga Besar (BPPKB) Banten.

Tim Investigasi BPPKB dibentuk. Terdiri dari 10 anggota Unit Transportasi BPPKB Provinsi Banten. Sabtu (13/2) sore, tim berangkat ke Desa Gabus, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang menemui Tato, meminta keterangan dan merekamnya. Kemudian tim ke Polsek Kopo, tempat Briptu Maman bertugas.

"Betul, kami sudah tahu ada pemukulan warga di PT Dystar. Tapi itu sudah jadi urusan polmas (polisi masyarakat, red). Bukan kewenangan kami lagi," ujar Briptu Maman se usai mencuci mobil sedan berwarna merah.

Senin (15/2), tim yang diketua Sugandi memberitahukan kejadian ini secara resmi Propam Polda Banten dan Tim diminta membawa Muhamad Tato sebagai pelapor.

Rabu (16/2), walau gerobak dagang ada di tempat biasa mangkal, tapi Tato tidak ada. Menurut warga, Tato dijemput seseorang dan dibawa ke mantan kepala Desa Gabus.

Polisi berpakaian preman terlihat ada di pos satpam PT Dystar, rumah kepala dan mantan kepala Desa. Selain polisi berpakaian preman, di rumah mantan itu, turut hadir polmas dan tokoh masyarakat Desa Gabus. "Saya dipaksa menandatangani surat perjanjian tidak akan melanjutkan kejadian ini," kata Tato sepulang dari rumah mantan kepala desa.

Kamis (16/2), Tato melaporkan kejadian pemukulan terhadap dirinya ke Propam Polda Banten. Laporan diterima Briptu Mahmud dengan Nomor STPL/



11/II/2010/Yanduan. Isinya, telah melaporkan tindakan/perbuatan penganiayaan Briptu Maman Ba Polsek Kopo dan temannya.

Selasa (2/3) selepas magrib, Tato dijemput dan dibawa kembali ke rumah mantan kepala Desa Gabus. Lagi-lagi Tato dipaksa menandatangani surat perjanjian tidak akan melanjutkan kejadian penganiayaan. Setelah itu, baru Tato diberi surat panggilan untuk menghadap Propam Polda terkait laporannya.

Surat panggilan bernomor SP-I/67/II/2010/Provos 23 Pebruari 2010 ditandatangani Kompol Slamet Wahyudi, S.IK, Kasubbid Provos, meminta Tato menghadap Propam Banten tanggal 1 Maret 2010. Jelas sudah lewat sehari!

Dalam surat itu tertera tan-

datangan Aiptu Suharjana yang menyerahkan, tapi kolom penerima, Muhamad Tato, kosong.

Tanggal 9 Maret 2010, kembali Propam Banten memanggil Tato lewat surat panggilan Nomor SP-KE II/96/III/2010/Provos. Isinya, meminta Tato menghadap tanggal 15 Maret 2010.

Tapi Tato berubah pikiran. Ia tidak mau menghadap Propam Banten. Alasannya, keselamatan jiwanya terancam. "Engga mau. Sudah sampai di sini saja. Saya engga mau lanjut. Di kampung ini bisa saja saya aman, tapi kalau saya keluar kampung? Bisa saja ada yang nusuk saya. Atau tahu-tahu saya ditabrak. Saya mending dibilang laporan bohong ketimbang mati," kata Tato bersikeras.

Buhari menyayangkan perubahan sikap Tato. "Tak seorang pun ingin hidup miskin, hanya kesempatan saja yang belum datang. Tapi bicara keadilan tidak bisa dengan kesempatan. Keadilan harus diberikan, harus ditegakan. Aparat harus berperan aktif, bukan menunggu. Di sini kesungguhan hati seorang aparat bisa dinilai," ujarnya. (S)

## Tb Sukmawijaya, SE, MM Kasubag PEP Bappeda Banten TKPK Program Nasional Untuk Kemiskinan

**Serang – Komunitas,** Tb Sukmawijaya, SE, MM Kepala Sub Bagian (Kasubag) Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan (PEP) Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Banten mengatakan, kegiatan penanggulangan kemiskinan merupakan program nasional yang sejalan dengan tujuan Pemerintah Provinsi (Pemprov) Banten.

"Penanggulangan kemiskinan adalah komitmen pemerintah terhadap kesepakatan internasional untuk menurunkan angka kemiskinan di dunia. Millenium Development Goal 2015 bertujuan menurunkan angka kemiskinan dari 15 persen tahun 1999 menjadi tinggal 7,5 persen di tahun 2015," kata Tb Sukmawijaya, SE, MM.

Pemerintah Indonesia dalam

Rencana Kerja Pemerintah (RK-P) menargetkan penurunan angka kemiskinan sebesar 1,5 persen dari 13,5 persen tahun 2009 menjadi 12 persen tahun 2010.

Provinsi Banten sendiri berkomitmen menurunkan angka kemiskinan sebesar 0,59 persen dari 8 persen tahun 2009 menjadi 7,41 persen tahun 2010. Target ini tercantum di Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2007-2012.

Komitmen ini dilaksanakan melalui Keputusan Presiden (Keppres) No 13 tahun 2009 tentang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, dan dijabarkan lewat Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No 34 tahun 2009 tentang Pedoman Pembentukan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) Provinsi Dan Kabupa-

ten/Kota.

Di Provinsi Banten TKPK dibentuk berdasarkan Keputusan Gubernur (Kepgub) No 406.5/KEP.523-HUK/2009. "Tim ini merupakan wadah koordinasi lintas pemangku kepentingan dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Tim mempunyai tugas merumuskan dan menetapkan Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (SKPD) dan Rencana Aksi Daerah (RAD)," katanya.

Selain itu, daerah juga mempunyai komitmen untuk menyusun database penanggulangan kemiskinan terintegrasi, dukungan anggaran bagi TKPK, pro poor planning and budgeting, dan melaksanakan pengendalian, monitoring evaluasi perencanaan serta pelaporan secara berjenjang. (advertorial)



Pimpinan, Anggota & Staf Sekretariat  
**Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD)**  
Provinsi Banten

*Mengucapkan Selamat Kepada*  
**Gubernur Rt. Atut Chosiyah, SE**  
**Pembina Terbaik PNPM 2010**

**H Aeng Haerudin**  
Ketua  
**Rt Tatu Chasanah**  
Wakil Ketua  
**Irfan Mauludi**  
Wakil Ketua

**H Aeng Haerudin**  
Ketua  
**Jayeng Rana**  
Wakil Ketua  
**Eli Mulyadi**  
Wakil Ketua  
**Drs Dadi Rustandi**  
Sekwan



**MULAI AKHIR DESEMBER 2009**  
**Pelayanan Samsat Untuk Kemudahan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor**

1. Samsat Drive Thru, berlokasi di Bank Jabar Banten Serang  
 Jalan Veteran No 6 Kota Serang
2. Gera! Samsat, berlokasi di Mall Serang,  
 Jalan Veteran Kota Serang
3. Gerasi Samsat, berlokasi di City Mall Tangerang,  
 Jalan Moch Toha, Kota Tangerang
4. Gerasi Samsat, berlokasi di DPKAD-KP3B,  
 Jalan Syeh Nawawi Al Bantani, Palima Kota Serang

**MARI MEMBAYAR PAJAK UNTUK MEMBANGUN BANTEN**  
**DINAS PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH PROVINSI BANTEN**

## Kesadaran Berbudaya Etnis Bermunculan Di Kota Cilegon

Oleh : **Ibnu PSM**

“Sejauh-jauh bangau terbang ia pasti akan pulang kekandangannya”, begitulah kiranya kalimat yang sering terdengar.

Kalimat itu menggambarkan perantauan yang tentu tak lupa pada kampung halamannya.

Kerinduan itu terungkap paling tidak dengan seni budaya sebagai mengingat asal daerah. Dan juga seni budaya juga untuk mengeratkan tali silaturahmi sesama suku bangsa (etnis) atau antara suku bangsa.

Di Cilegon akhir-akhir ini bermunculan forum-forum etnis, yang ternyata etnis yang datang di Cilegon masih cukup cinta dengan kebudayaan asalnya. Ketua

Umum Forum Persaudaraan Lintas Nusantara (FPLN), Bambang Prayogo, baru-baru ini mengatakan, adanya forum bisa dijadikan wahana untuk mengeratkan kembali hubungan antar suku bangsa. Karena dengan budaya dianggap lebih membuka kesadaran untuk kebhinekaan nusantara.

Katanya, FPLN yang dideklarasikan pada tanggal 6 maret kemarin, cukup banyak diikuti etnis-etnis yang ada di Cilegon.

Forum menggelar seni tradisional, diantaranya yang ditampilkan tari saman dari Nangro Eche Darussalam, totor dari Batak, reok Ponorogo, kesenian dari Jawa, tari pendet dari Bali, dan lainnya.

Deklarasi FPLN katanya dapat sambutan walikota Cilegon, TB Aat Safaat, juga FPLN sebagai nasehatnya Mantan Sekda Banten, Choiron Muksin. Menurut Bambang, Aat Safaat, menyampaikan, keanekaragaman budaya menjadi kekuatan untuk melangsungkan pembangunan di Cilegon.

Dan Cilegon kata Aat, masyarakatnya terbuka untuk etnis mana saja terlebih NKRI, jadi tidak ada primordialisme kedaerahan.

“Forum Persaudaraan Lintas Nusantara terus akan membangun tali persaudaraan melalui budaya. Dengan demikian antar suku bangsa merasa tidak ada yang lebih baik, namun semua sama, punya latar belakang budaya yang berbeda, tapi sama yaitu keindonesiaan,” kata Bambang Prayogo, yang juga menjabat Kepala Inspektorat Pemkot Cilegon.

**Horas, Menjua, jua**

Tak mau kalah suku bangsa yang ada di Sumatra Utara tepatnya ranah Tapanuli setelah lahir FPLN, juga membentuk Forum Komunikasi Masyarakat Batak Cilegon (FKMBC). Forum yang dideklarasikan 27 maret dengan riuh sorak kas Batak ‘horas, manjua, jua’. Menurut pengurus FKMBC, Ch Hutaaruk, forum yang di Ketui Amin Napitupulu itu, masyarakat Batak di Cilegon ada lima ribu lebih.

Katanya, ada beberapa sub kultur Batak yang ada di Cilegon. Maka pada waktu deklarasi menampilkan seni tradisi sub kultur diantaranya, Batak Simalungun, Batak Karo, Batak Toba, Batak Mandahiling. Semua sub kultur menampilkan seni tradisi. Karena katanya, ingin membentuk forum masyarakat batak sudah ada niatan beberapa tahun lalu, melihat orang Batak walau diperantauan budayanya tak lekang. Begitu juga katanya keterlibatan orang Batak dalam pembangunan di Cilegon cukup baik. Hingga ada yang menjadi pejabat teras Pemkot Cilegon, diantaranya, Erwin Harahap, sebagai Kepala Dinas Perhubungan, dan Abdul Hakim Lubis, juga sebagai Kepala Bappeda Cilegon.

“Kami memimpikan lahirnya sebuah forum ini sudah lama. Semoga saja forum ini bisa mengeratkan kebersamaan dalam persatuan, apa lagi sesama orang Batak. Horas, horas, manjua, jua,” kata Ch Hutaaruk, yang pernah jadi Wakil Ketua Komite Wartawan Reformasi Indonesia (KWRI) Banten itu. (Ibnu)

**PEMERINTAH PROVINSI BANTEN**  
 Mengucapkan Turut Berduka Cita  
 Atas Meninggalnya

**Hj Rojanah binti K.H. Maksum (89 tahun)**  
 Ibunda Ir. H.M. Shaleh MT yang dimakamkan di pemakaman keluarga Masjid Anrul Huda, Pesangrahan Jakarta Selatan

Hj. RATU ATUT CHOSIYAH, SE  
 Gubernur Banten

Ir. H. MUHADI, MSP  
 Sekretaris Daerah Provinsi Banten

Drs. H. MOHAMMAD MASDUKI, M.Si  
 Wakil Gubernur

**PEMERINTAH PROVINSI BANTEN**  
**DINAS PERTAMBANGAN DAN ENERGI**  
**TA. 2010**  
 Jl. Ki Ajurum Cipocok Jaya - Serang Telp. (0254) 204016 Fax. (0254) 204017

**INGAT, INGAT ....!**

1. PEMBANGUNAN LISTRIK PERDESAAN “TIDAK DIPUNGUT BIAYA APAPUN (GRATIS)”
2. DILARANG MELAKUKAN PUNGUTAN DALAM BENTUK DAN ALASAN APAPUN KEPADA MASYARAKAT TERKAIT DENGAN PROGRAM “LISTRIK PERDESAAN”

**Jangan Lupa Bayar Rekening Listrik Tepat Pada Waktunya**